

**HUBUNGAN BIMBINGAN SHALAT ORANG TUA
TERHADAP AKTIVITAS SHALAT ANAK KELAS IV
MI ROUDLOTUSYSYUBBAN TAWANGREJO WINONG PATI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

IHDA LATHIFATUL IMDADIYAH

NIM : 123911016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ihda Lathifatul Imdadiyah**

NIM : 123911016

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN BIMBINGAN SHALAT ORANG TUA
TERHADAP AKTIVITAS SHALAT ANAK DI KELAS IV MI
ROUDLOTUSYSYUBBAN TAWANGREJO WINONG PATI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2016

Pembuat Pernyataan,



Ihda Lathifatul Imdadiyah

NIM. 123911016



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Hubungan Bimbingan Shalat Orang Tua Terhadap Aktivitas Shalat Anak Di Kelas IV MI Roudlotusyubban Tawangrejo Winong Pati tahun pelajaran 2015/2016
Penulis : Ihda Lathifatul Imdadiyah
NIM : 123911016
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris,


Qrs. H. Wahyudi, M. Pd

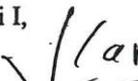
NIP : 19680314 199503

Penguji I,


Dra. Hj. Srijatun, M.Si

NIP : 19520909 197111 2 001

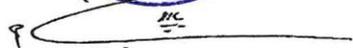
Penguji II,


Dr. Hj. Sukasih, M. Pd

NIP : 19570202 19920


Zulaikhah, M. Ag, M. Pd

NIP : 19760130 200501 2 001


Ubaidillah, S.Ag, M.Ag.

NIP. 19730826 200212 001

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2016

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Hubungan Bimbingan Shalat Orang Tua terhadap Aktivitas Shalat Anak di Kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Nama : **Ihda Lathifatul Imdadiyah**

NIM : 123911016

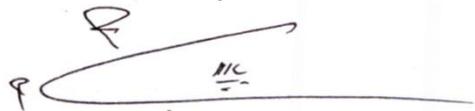
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ubaidillah, S. Ag, M. Ag

NIP. 19730826 200212 001

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Bimbingan Shalat Orang Tua Terhadap Aktivitas Shalat Anak Di Kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Nama : Ihda Lathifatul Imdadiyah

NIM : 123911016

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak di kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati tahun pelajaran 2015/2016. Kajiannya dilatar belakangi oleh kurangnya bimbingan orang tua terhadap seorang anak dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu yang dilakukan anak setiap harinya. Begitu besar dan pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam membimbing dan membiasakan anaknya untuk beribadah shalat. Jika semua itu terealisasikan dengan baik maka hal itu akan membentuk pribadi anak yang taat dalam menjalankan perintah Allah dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Tetapi kenyataannya banyak para orang tua yang belum menjalankan perannya dengan baik. Sehingga anak-anak yang sudah baligh belum terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya. Padahal diusia-usia mereka sudah berkewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : Seberapa besar pengaruh hubungan pelaksanaan bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati tahun pelajaran 2015/2016 ? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket atau kuesioner untuk menjangring data tentang bimbingan shalat orang tua (variabel X) dan data tentang aktivitas shalat anak di kelas IV (variabel Y). Di dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 22 peserta didik kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati sebagai obyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dari dua variabel yang ada, yaitu variabel X (bimbingan shalat orang tua) dan variabel Y (aktivitas shalat anak kelas IV) kemudian data peneliti dari kedua variabel tersebut diolah untuk mengetahui dan menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk mengetahui bimbingan shalat orang tua dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata angket sebesar 68,182, dan nilai aktivitas shalat anak kelas IV sebesar 43,409.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diketahui bahwa $r_{xy} = 0,876$. Selanjutnya adalah menguji apakah ada hubungan antara bimbingan shalat orang tua dengan aktivitas shalat anak kelas IV itu signifikan. Maka harga $r_{xy} = 0,876$, dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 22$ atau derajat kebebasan (db) = $22 - 2 = 20$. Dari tabel r dengan $N = 20$ (atau $db = 20$) akan ditemukan harga r pada taraf signifikansi 5% = 0,360. Karena harga r_{xy} sebesar (0,876) $> r_{tabel}$ sebesar (0,360) maka dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak di kelas IV terdapat hubungan yang signifikan.

Dari hasil perhitungan melalui korelasi product moment, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Hal itu dikarenakan ada hubungan yang signifikan antara bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak di kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati tahun pelajaran 2015/2016.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy= إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.

3. H. Fakrur Rozi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ubaidillah, S.Ag, M.Ag, selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
6. Supadi M. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI Roudlotusysyubban Tawangejo, Winong, Pati yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian kepada penulis.
7. Jumhan Habibi, S. Pd., selaku guru kelas IV A yang banyak memberikan bantuan dan saran yang mendukung penelitian.
8. Wahyu Adhimah, S. Si., selaku guru kelas IV B yang banyak memberikan bantuan dan saran yang mendukung penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Abah Syafi'i dan Umi Nur Qoidah yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil dan tidak bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita
10. Adikku tersayang, Itsna Dzakiatul Huriroh dan Maratus Salisatul Udzma serta seluruh keluargaku yang tak henti memberikan do'a, motivasi lewat senyum dan canda tawa

sehingga penulis dapat menjalani hidup dengan penuh semangat.

11. Keluarga besar PGMI A angkatan 2012, yang telah memberikan banyak pelajaran selama ini kepada penulis.
12. Teman-teman kos MAFIET dan Teman-teman Pondok Pesantren Darun Najah yang tak henti selalu membantuku baik dalam keadaan susah maupun senang.
13. Teman-teman PPL SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dan Teman-teman KKN 69 posko 21 desa Bulumanis Lor, kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati yang telah membantu peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
14. Teman-teman ku yang jauh disana, yang selalu memberikan motivasi agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini. Peneliti mengucapkan *Jazakumullahu khoirul jaza'* dan disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin

Semarang, 22 Juni 2016

Penulis

Ihda Lathifatul Imdadiyah

NIM : 123911016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN TRANSLITER	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Bimbingan Shalat Orang Tua	9
2. Aktivitas Shalat Anak	18
3. Pengaruh Bimbingan Shalat Orang Tua terhadap Aktivitas Shalat Anak	44
B. Kajian Pustaka	50
C. Hipotesis	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel	58
D. Variabel dan Indikator.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	71
B. Analisis Data.....	71
C. Pengujian Hipotesis	79
D. Pembahasan dan Penelitian.....	85
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1a : Kisi-kisi Angket Bimbingan Shalat Orang Tua
- Lampiran 1b : Kisi-kisi Angket Aktivitas Shalat Anak
- Lampiran 2 : Daftar Nama Responden
- Lampiran 3a : Validitas Uji Coba Kuesioner Bimbingan Shalat Orang Tua
- Lampiran 3b : Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Angket Bimbingan Shalat Orang Tua
- Lampiran 4 : Perhitungan Reliabilitas Angket Bimbingan Shalat Orang Tua
- Lampiran 5a : Validitas Uji Coba Kuesioner Angket Aktivitas Shalat Anak
- Lampiran 5b : Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Angket Aktivitas Shalat Anak
- Lampiran 6 : Perhitungan Reliabilitas Angket Aktivitas Shalat Anak
- Lampiran 7 : Angket Untuk Orang Tua
- Lampiran 8 : Angket Untuk Peserta Didik
- Lampiran 9 : Hasil Angket Variabel X (Bimbingan Shalat Orang Tua)
- Lampiran 10 : Hasil Angket Variabel Y (Aktivitas Shalat Anak)
- Lampiran 11 : Uji Normalitas Bimbingan Shalat Orang Tua (Variabel X)
- Lampiran 12 : Uji Normalitas Aktivitas Shalat Anak (Variabel Y)

- Lampiran : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran : Visi dan Misi MI Roudlotussyubban Tawangrejo
- Lampiran : Surat Uji Laboratorium
- Lampiran : Pengesahan Proposal Penelitian
- Lampiran : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran : Sertifikat KKN
- Lampiran : Piagam Penghargaan PAG
- Lampiran : Sertifikat OPAK tahun 2012

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien
- Tabel 4.1 : Validitas Butir Soal Angket
- Tabel 4.2 : Data Hasil Angket Bimbingan Shalat Orang Tua
- Tabel 4.3 : Daftar Frekuensi Bimbingan Shalat Orang Tua
- Tabel 4.4 : Validitas Butir Soal Angket
- Tabel 4.5 : Data Hasil Angket Akfivitas Sholat Anak
- Tabel 4.6 : Daftar Frekwensi Aktivitas Sholat Anak
- Tabel 4.7 : Tabel Kerja Koefisien untuk menghitung Korelasi *Product Moment*
- Tabel 4.8 : Intensitas Bimbingan Sholat Orang Tua
- Tabel 4.9 : Intensitas Aktivitas Sholat Anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ihda Lathifatul Imdadiyah
Tempat / tanggal lahir : Pati, 09 Desember 1993
Alamat : Desa Bumiharjo RT 02 RW 01,
Kecamatan Winong, Kabupaten Pati
Email : ihdalathifatul01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Bumiharjo 1 Tahun Lulus 2006
 - b. Mts NU Banat Kudus Tahun Lulus 2009
 - c. MA NU Banat Kudus Tahun Lulus 2012
 - d. UIN Walisongo Semarang Tahun Lulus 2016
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Mubarakah
 - b. Pondok Pesantren Al Husna
 - c. Pondok Pesantren Darun Najah

Semarang, 22 Juni 2016

Penulis

Ihda Lathifatul Imadiyah
NIM. 123911016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama sangat memegang peranan yang penting dalam pendidikan keagamaan bagi seorang anak. Didalam keluarga seorang anak untuk pertama kalinya akan mendapatkan pengetahuan tentang agama, kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang akan berguna untuk kehidupannya kelak di masyarakat. Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua adalah membimbing dan mengarahkan anaknya dengan memberikan pendidikan pada mereka.

Pendidikan pada anak yang dilakukan oleh orang tua terkait dengan masalah pendidikan keagamaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dan ditanamkan dengan baik oleh orang tua. Terutama pendidikan yang seharusnya ditanamkan pada usia dini, agar sang anak dapat memiliki pendirian yang kokoh dalam hal pendidikan keagamaan. Orang tua sangatlah berperan penting dalam menerapkan pendidikan keagamaan pada anak sejak dini, agar anak-anak terbiasa untuk melakukan ritual-ritual keagamaan sejak kecil terutama ibadah shalat. Karena semua pengalaman yang dilalui anak sejak kecil baik disadari maupun tidak disadari akan ikut menjadi unsur yang akan menyatu dalam kepribadian seorang anak.

Dalam pendidikan shalat hendaknya orang tua bisa memberikan teladan dan bimbingan yang baik bagi anak-anaknya, sehingga mereka bisa meniru apa yang diajarkan oleh orang tua tentang bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat dan aktivitas shalat fardhu lima waktu yang dilakukannya tiap hari. Rasulullah SAW menyatakan bahwa anak-anak harus dibiasakan untuk melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun dan mulai diperkeras pengawasannya ketika mereka menginjak usia sepuluh tahun.¹ Cara menanamkan kesadaran agama yang dilakukan sejak usia dini sangatlah efektif karena pada usia dini anak adalah sebagai seorang peniru yang handal. Sehingga apabila orang tua melatih anaknya untuk shalat secara terus-menerus dan membimbingnya dengan baik maka anak akan terbiasa melakukannya dan kebiasaan itu akan terbawa sampai ia dewasa nanti.

Bimbingan shalat perlu diterapkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil, agar anak itu tidak akan lalai dalam melaksanakan shalat fardhu lima waktu setiap harinya. Shalat sangat penting peranannya dalam agama Islam, karena shalat adalah suatu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Shalat juga merupakan amalan yang paling utama dalam ajaran agama Islam yang akan menyebabkan amal-amal

¹ Saleh al Fauzan, *Fiqih sehari-hari*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), hlm.60.

yang lain menjadi baik jika shalatnya baik, dan amal-amal yang lain akan jadi rusak jika shalatnya rusak pula.

Pentingnya keluarga dalam mendidik agama kepada seorang anak ini akan sangat berpengaruh pada sikap dan sifat-sifat yang melekat pada anak. Karena secara fitrah Allah tidak menciptakan hamba-hambaNya dalam sifat-sifat buruk, akan tetapi dalam keadaan luruh, suci, dan bersih. Namun karena kurangnya pendidikan dan perhatian serta bimbingan sejak dini dari orang tua, maka sifat-sifat buruk itu akan timbul pada diri anak. Sekarang ini banyak anak-anak yang sudah baligh tetapi belum taat dalam melaksanakan shalat lima waktu. Padahal diusia-usia mereka sudah berkewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Banyak diantara mereka yang sering meninggalkan shalat lima waktu dan tidak teratur dalam pelaksanaannya. Jika dalam usia sekolah saja mereka belum melaksanakan kewajiban untuk shalat lima waktu, bagaimana kalau mereka sudah tumbuh dewasa. Sedangkan ketika sudah dewasa nanti waktu mereka pasti akan banyak tersita oleh aktivitas-aktivitas yang mereka kerjakan. Dan semakin dewasa usia anak, semakin sulit pula baginya untuk meninggalkan sifat-sifat buruk tersebut.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa betapa besar peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya menjalankan ibadah shalat. Begitu besar dan pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam

membimbing dan membiasakan anaknya untuk beribadah. Dan jika semua itu terealisasi dengan baik maka akan membentuk pribadi anak yang taat dalam menjalankan perintah Allah dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Tetapi kenyataannya banyak para orang tua yang belum menjalankan perannya dengan baik. Sehingga anak-anak yang sudah baligh belum terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu. Padahal diusia-usia mereka sudah berkewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

Apalagi di masa sekarang ini banyak para orang tua yang sibuk bekerja dan mengabaikan pendidikan ibadah anaknya. Seorang anak sangat membutuhkan bimbingan, perhatian, dan juga pengawasan dari orang tuanya, terutama dalam membiasakan anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu. Namun yang terjadi kebanyakan anak-anak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain atau menonton televisi tanpa ada pengawasan dari orang tua, sehingga pendidikan ibadah pada anak akan terabaikan. Kebanyakan dari para orang tua melalaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat sejak dini. Mereka menganggap bahwa seorang anak tidak perlu melaksanakan shalat karena anak-anak mereka masih kecil dan tidak ada kewajiban pula bagi anak-anak untuk melaksanakan shalat. Padahal jika tidak dilatih dari sekarang anak-anak akan sulit untuk melaksanakan shalat lima waktu sebagai kewajiban yang harus dilakukannya sebagai umat Islam.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam lagi berkenaan dengan hubungan bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak dengan judul **“HUBUNGAN BIMBINGAN SHALAT ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS SHALAT ANAK KELAS IV MI ROUDLOTUSYSYUBBAN TAWANGREJO, WINONG, PATI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan positif antara pelaksanaan bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hubungan bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang pendidikan, khususnya pengaruh bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati tahun pelajaran 2015/2016.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah, terutama akan mendapatkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati tahun pelajaran 2015/2016.

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa akan meningkatkan aktivitas shalat fardhu lima waktunya, karena shalat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam yang sudah baligh.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memecahkan suatu masalah yang diharapkan nanti akan diperoleh pemecahan-pemecahan yang lain dan memperoleh

kemampuan memecahkan masalah dalam aktivitas shalat pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Shalat Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan pada dasarnya merupakan proses pembimbingan kepada individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntutan; pimpinan.¹ Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris, yang berarti memberikan bantuan berupa mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Sedangkan menurut Rachman Natawidjaya yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga dia akan sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak sesuai dengan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2000), hlm. 182.

tuntutan dan keadaan yang ada di dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupan lainnya.²

Sedangkan menurut Bimo Walgito bimbingan diartikan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³

Dari beberapa definisi bimbingan yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dan pengarahan kepada individu atau sekumpulan individu secara berkesinambungan agar individu itu dapat mencapai kemandirian dan tujuan hidup yang akan dicapai. Yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah adanya bantuan atau bimbingan shalat yang dilakukan oleh orang tuanya terhadap anak agar sang anak bisa melaksanakan shalat lima waktu secara benar dan bisa melaksanakan shalat lima waktu secara terus menerus sehingga ketika dewasa nanti dia akan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu.

² Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta, Andi Offset, 2004), hlm. 5.

b. Pengertian Shalat

Di dalam Islam, shalat disyari'atkan sebagai ibadah yang paling mulia dan sempurna. Shalat itu terdiri dari beberapa macam ibadah, diantaranya adalah berdzikir kepada Allah, berdiri tegak dihadapan Allah, berdo'a, membaca Al Qur'an, takbir, ruku', bersujud, dll. Shalat dalam bahasa Arab berarti do'a.⁴ Shalat dalam pengertian do'a, dapat ditemukan dalam Q.S At Taubah : 103.

“Dan mendoalah untuk mereka (shalatlah untuk mereka). Sesungguhnya doa (shalat) kamu itu menjadi ketenteraman jiwa bagi mereka”⁵

Sedangkan secara terminologi (syara'), shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁶ Menurut para ahli fiqh, shalat diartikan sebagai ucapan-ucapan dan gerakan tubuh yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dimaksudkan sebagai

⁴ Nasruddin Razaq, *Dinul Islam*, (Bandung, Al Ma'arif, 2003), hlm. 230.

⁵ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Syaamil Al Qur'an, 2005), hlm. 203.

⁶ Saleh al Fauzan, *Fiqih sehari-hari*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), hlm. 59.

media peribadatan kepada Allah SWT berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan.⁷

Dari pengertian diatas dapat ditarik suatu definisi tentang shalat yaitu suatu perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun-rukun tertentu, dikerjakan dengan penuh khusyu' dan ikhlas untuk mengagungkan kebesaran Allah serta mengharapkan keridhoan-Nya.

Shalat adalah rukun Islam yang sangat penting sesudah *Syhadatain* (dua kalimat syahadat). Shalat disyari'atkan dalam wujud amal ibadah yang paling sempurna dan paling bagus. Shalat itu sendiri memuat berbagai macam ibadah lain.⁸ Sehingga tak ada syari'at seorang Rasul pun yang pernah diutus oleh Allah, yang tidak menyertakan shalat didalamnya. Hal itu menunjukkan betapa agungnya kedudukan shalat di dalam Islam dan betapa besar pula tingkat kewajiban untuk melakukannya.⁹ Allah telah mewajibkan shalat ketika Rasulullah melaksanakan mi'raj. Yaitu sebanyak

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Shalat Nabi SAW*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm. 3.

⁸ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhlas Fiqhi jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm. 127.

⁹ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhlas Fiqhi jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm. 136.

lima waktu sehari semalam bagi setiap muslim yang mukallaf.¹⁰ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S An Nisa : 103,

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“.... Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu (kewajiban) yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S An Nisa : 103).¹¹

Adapaun perintah untuk melaksanakan shalat juga di perintahkan kepada keluarga kalian agar mereka mendirikan shalat. Kedudukan keluarga dalam mengembangkan kepribadian anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan fitrah agama kepada seorang anak.¹² Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Thaha : 132,

¹⁰ Lahmuddin Nasution, *Fiqih 1*, (Jakarta, Logos, 1995), hlm. 55.

¹¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Syaamil Al Qur'an, 2005), hlm. 95.

¹² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 138.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.....” (Q.S Thaha :132)¹³

c. Kedudukan Shalat

Islam mendirikan bangunannya atas beberapa fondasi dan rukun. Keislaman dan keimanan seseorang tidak akan sah dan tidak akan ada kecuali dengan fondasi dan rukun-rukun tersebut. Salah satu dari rukun dan fondasi Islam tersebut ialah shalat. Shalat adalah salah satu rukun Islam dan salah satu syiarnya. Dia adalah penghubung seorang hamba dengan Tuhannya dan dalil (bukti) atas keimanan seorang mukmin.¹⁴ Shalat merupakan tiang agama dalam Islam, agama Islam tidak dapat tegak kecuali dengan shalat. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam sebuah hadits, yaitu :

“Shalat itu tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan shalat berarti ia menegakkan agama. Dan

¹³ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Syaamil Al Qur'an, 2005), hlm. 321.

¹⁴ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007), hlm. 31.

barang siapa meninggalkannya berarti ia telah merobohkan agama. (H.R. Baihaqy).”¹⁵

Apabila sebuah bangunan memiliki 5 buah pilar penyangga, maka jika salah satu tiang penyangga itu roboh maka kekuatan dari sebuah bangunan itu akan berkurang. Dan bangunan itu akan roboh ketika seiring berkurangnya pilar-pilar tersebut satu persatu. Namun sebaliknya jika kaum muslimin rajin mendirikan shalat fardhu 5 waktu maka berarti mereka telah mengkokohkan pilar-pilar agama Islam.

Shalat juga menjadi tolak ukur amal bagi orang muslim. Seorang muslim itu baik atau tidak akan terlihat pada saat perhitungan amal di akhirat nanti. Dan para orang muslim meyakini pertemuannya dengan Allah *'Azza wa Jalla* serta berdirinya ia di hadapan-Nya untuk dihisab. Segala sesuatu yang kita lakukan di dunia pastilah akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Dan shalat adalah amal yang pertama kali akan dihisab.¹⁶ Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al Mudatsir : 38-46.

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan, yang berada di

¹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Shalat Nabi SAW*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 5.

¹⁶ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhlash Fiqhi jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm. 135.

dalam syurga, mereka tanya menanya, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)? Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, Dan Kami tidak (pula) memberi makan fakir miskin, dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan."¹⁷

Betapa tingginya kedudukan shalat dalam Islam, sehingga amalan yang pertama kali akan dihisab adalah amalan dalam melaksanakan ibadah shalat. Selain itu shalat akan menjadi keberuntungan dan keselamatan bagi setiap hamba yang melaksanakannya. Jika ia baik; yakni jika ia melaksanakannya, mendirikan, dan memeliharanya seperti Nabi Muhammad SAW melaksanakannya maka ia akan menjadi keselamatan saat ia dihisab. Sedangkan jika shalatnya rusak, maka sungguh ia benar-benar telah gagal dan merugi dan itu ialah kerugian yang nyata.¹⁸ Sebagaimana di terangkan pula dalam Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ath Thabarany dari Anas R.A :

Nabi SAW bersabda: “Amalan yang mula-mula dihisab, dari seseorang hamba di hari kiamat adalah shalatnya.

¹⁷ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Syaamil Al Qur'an, 2005), hlm. 576.

¹⁸ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007), hlm. 47.

Jika shalatnya diterima, diterimalah amalan-amalan yang lain. Jika sholatnya ditolak (tidak diterima) ditolaklah amalan-amalannya yang lain.”¹⁹

Sehingga tak ada syari’at seorang Rasul pun yang pernah diutus oleh Allah yang tidak menyertakan shalat didalamnya. Dan berbeda dengan ibadah yang lain, ibadah shalat disampaikan secara langsung kepada umatnya oleh Rasulullah. Hal itu menunjukkan betapa agungnya kedudukan shalat di dalam Islam dan betapa besar pula tingkat kewajiban untuk melakukannya.²⁰

Sungguh, betapa utama dan pentingnya ibadah shalat lima waktu itu. Sampai-sampai apabila seseorang tidak bisa mengerjakannya dengan berdiri (karena sakit atau sebab yang lain), maka shalat bisa dilakukan dengan duduk. Apabila seseorang tidak bisa mengerjakan shalat dengan duduk, maka shalat bisa dikerjakan dengan miring. Apabila tetap tidak mampu juga, maka shalat dapat dikerjakan dengan terlentang atau berbaring. Semua itu menunjukkan bahwa shalat adalah ibadah yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan, kecuali oleh hal-hal yang telah dibenarkan oleh syara’, misalnya wanita yang sedang haid atau

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Shalat Nabi SAW*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 5.

²⁰ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhlash Fiqhi jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm. 136.

nifas, maka ia justru tidak boleh mengerjakan shalat.²¹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran : 191, “Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring”.²²

Melihat begitu besar pentingnya shalat, maka menjadi tanggung jawab orang tua untuk bisa mengajarkan pendidikan shalat kepada anak-anaknya. Karena selain merupakan pesan dari nabi, shalat adalah sarana untuk mensyukuri dan memuji nikmat-nikmat Allah SWT, tiang dan fondasi agama, penghapus dosa, serta penyuci hati dan jiwa.

2. Aktivitas Shalat Anak

a. Pengertian Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas diartikan sebagai kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.²³ Secara etimologis, aktivitas berasal dari bahasa Inggris *activity*, dan bahasa Latin *activitas*, dari kata *aksi* dan *aktus*.

²¹ Muhammad Jawad Muhniyah, *Fiqh al-Imam Ja'far Shadiq*, Terj. Samsuri Rifa'I, dkk. Fiqih Imam Ja'far Shadiq, (Jakarta, Lentera, 2009), hlm.216.

²² Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Syaamil Al Qur'an, 2005), hlm. 75.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2000), hlm. 21.

Dalam filsafat, aktivitas diartikan sebagai suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam aktivitas. Dalam psikologi, aktivitas adalah suatu konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas psikis merupakan hubungan khusus dari benda hidup dengan lingkungan.²⁴

Dari pengertian diatas dapat ditarik suatu definisi tentang aktivitas yaitu kegiatan manusia yang menghasilkan kembali dan membuat dirinya sendiri sebagai subyek aktivitas dan gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini yang dimaksud aktivitas adalah kegiatan dalam melaksanakan shalat lima waktu yang dilaksanakan oleh anak kelas IV MI Roudlotussyubban Tawangerjo Winong Pati.

b. Syarat dan Rukun Sholat

Syarat adalah sesuatu yang harus ada dalam melakukan suatu amalan atau pekerjaan. Syarat secara bahasa berarti tanda. Sedangkan secara terminologi

²⁴ Arifatur Rohmah, *Skripsi "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VI Mi Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010"*, (Salatiga, STAIN Salatiga, 2010), hlm. 30.

syarat artinya sesuatu yang ketiadaanya menyebabkan amalan atau sesuatu yang lain menjadi tidak ada, tapi keberadaanya tidak mengharuskan sesuatu atau amalan tertentu menjadi ada atau tidak ada.²⁵

Syarat shalat adalah sesuatu yang mendahului shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang akan melaksanakan shalat. Jika dia meninggalkan salah satu dari syarat-syarat itu, maka shalatnya menjadi batal.²⁶ Syarat-syarat shalat itu diantaranya:

- 1) Mengetahui telah masuk waktu shalat.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An Nisa :
103,

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“.... Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu (kewajiban) yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Shalat adalah ibadah yang sudah ditentukan kewajibannya dalam waktu-waktu tertentu. Arti ‘ditentukan’ dalam ayat diatas adalah ‘dibatasi’. Allah telah membatasi waktu-waktu tertentu untuk melaksanakan shalat. Para

²⁵ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhlis Fiqih jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm. 140.

²⁶ Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2011), hlm. 74.

ulama menyepakati bahwa shalat lima waktu memiliki waktu-waktu khusus yang ada ketentuannya. Dimana shalat tidak sah jika dilakukan sebelum waktunya.²⁷

Apabila matahari tergelincir maka masuklah waktu Dzuhur dan Ashar (Zuhrain). Waktu Maghrib adalah dari terbenamnya matahari, yang diketahui dengan hilangnya mega merah di ufuk timur yang dilanjutkan dengan shalat Isya yang berakhir pada saat pertengahan waktu malam. Dan waktu shalat Subuh adalah antara terbit fajar sampai terbitnya matahari.²⁸

2) Suci dari hadast besar dan hadast kecil.

Sebelum melakukan shalat seseorang diwajibkan untuk bersuci dari hadast besar maupun hadast kecil, dengan mandi, wudhlu, ataupun tayamum sesuai dengan keadaannya masing-masing. Keharusan bersuci ini didasarkan atas beberapa dalil ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, antara lain Q.S Al Maidah : 6,

²⁷ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhlash Fiqhi jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm .143.

²⁸ Muhammad Jawad Muhniyah, *Fiqh al-Imam Ja'far Shadiq*, Terj. Samsuri Rifa'I, dkk. Fiqih Imam Ja'far Shadiq, (Jakarta, Lentera, 2009), hlm. 176.

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim juga menyebutkan :

“Allah tidak menerima shalat seseorang diantara kamu apabila ia berhadast hingga ia berwudhlu” (Riwayat Bukhari dan Muslim).²⁹

Hal itu menunjukkan bahwa ketika kita akan melaksanakan shalat kita harus dalam keadaan bersih, suci dan terhindar dari segala hadast yang bisa menyebabkan shalat kita tidak sah.

3) Suci badan, pakaian, dan tempat beribadah shalat.

Selain suci dari hadast juga disyaratkan suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis. Demikian juga bila orang tersebut membawa

²⁹ Lahmuddin Nasution, *Fiqih 1*, (Jakarta, Logos, 1995), hlm. 60.

sesuatu yang mengandung najis maka tidak lah sah jika ada pada badan, pakain, dan tempat shalatnya.³⁰ Allah berfirman dalam Q.S al-Mudatsir : 4,

﴿وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ﴾

Dan pakaianmu bersihkanlah,

Hal ini bisa diartikan bahwa ketika akan melaksanakan shalat kita harus membersihkan segala sesuatu (menyucikan dari najis) yang akan kita gunakan ketika shalat (badan, pakaian, tempat shalat).

4) Menutup aurat.

Menurut lughah, aurat berarti kekurangan, cacat, dan sesuatu yang memalukan. Kewajiban menutup aurat didalam shalat termasuk hal yang telah disepakati oleh para ulama, dan juga didasarkan pada firman Allah dalam Q.S al-A'raf: 31,

﴿يَبْنِيْٓءَآدَمَ حُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا
وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

³⁰ Lahmuddin Nasution, *Fiqih 1*, (Jakarta, Logos, 1995), hlm. 61.

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Adapaun batas-batas aurat yang wajib ditutupi bagi seorang laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.³¹

5) Menghadap kiblat.³²

Dan diantara syarat sahnya shalat yang lain, adalah menghadap kiblat. Kiblat kaum muslimin adalah Ka'bah yang mulia. Ka'bah disebut kiblat bagi kaum muslimin karena kaum muslimin selalu mendatangnya ketika menunaikan Ibadah. Dan karena orang yang shalat senantiasa menghadap kearahnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah: 144,

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً
تَرْضَاهَا ؕ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ؕ وَحَيْثُ مَا

³¹ Lahmuddin Nasution, *Fiqih I*, (Jakarta, Logos, 1995), hlm. 63.

³² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1992), hlm.98-102.

كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ^{٣٣} وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ^{٣٤} وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا
يَعْمَلُونَ

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Karena tidak ada kewajiban menghadap kiblat diluar shalat, maka hal itu dipahami bahwa kewajiban itu berlaku di dalam mengerjakan shalat.³³ Hal ini juga diperkuat dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhori dan Muslim dari Usamah bin Zaid :

Bahwa Nabi pernah masuk Ka'bah dan berdo'a disudut-sudutnya, lalu beliau keluar dan shalat dua rakaat dengan menghadap Ka'bah, kemudian beliau bersabda "Inilah Kiblat".³⁴

³³ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhlash Fiqhi jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm. 147.

³⁴ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Talkhisul Habir*, (Jakarta, PustakaAzzam, 2011), hlm. 227.

Shalat itu mempunyai beberapa rukun. Apabila tertinggal atau ditinggalkan salah satu fardhlunya, maka tidak lengkaplah rukun dalam shalat itu dan akan menjadikan shalat itu tidak sah oleh syara'. Fardhu-fardhu atau rukun-rukun shalat itu di antaranya ialah :

a) Niat

Sebagaimana ibadah lainnya shalat juga tidak sah bila tidak disertai dengan niat. Niat berfungsi membedakan suatu pekerjaan dengan pekerjaan yang lainnya, ibadah dengan yang bukan ibadah, dan ibadah yang satu dengan ibadah yang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah yang menyatakan,

“Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya”. (H.R. Bukhori dan Muslim)

Niat itu tempatnya di dalam hati. Jadi walaupun lafaz niat itu sunnah untuk diucapkan, namun ucapan dengan lidah saja tidak memadai. Selain itu niat tersebut mesti pula bersifat tegas dan berkepanjangan sepanjang ia melakukan shalat. Dengan demikian, kalau niatnya tidak tegas, tetapi dikaitkan dengan sesuatu

maka shalatnya tidak sah. Begitu pula jika didalam pelaksanaan shalat itu niatnya berubah.

Waktu berniat itu harus serentak dengan takbiratul ihram. Artinya niat itu harus menyertai takbir sejak awal hingga akhirnya, atau berada pada awal takbir tersebut.³⁵ Jadi niat berfungsi untuk membedakan jenis shalat dan tingkatan shalat tersebut, sehingga shalat yang memakai niatlah yang akan diterima oleh Allah.

b) Takbiratul Ihram di awal shalat

Takbiratul Ihram ini harus disebut dengan lafadz “Allahu Akbar” mengingat hadits Abu Humaid R.A. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban, yaitu :

“Adalah Nabi SAW. apabila telah berdiri untuk bershalat beliau berdiri lurus dan mengangkat tangannya, kemudian mengucapkan Allahu Akbar”³⁶

³⁵ Lahmuddin Nasution, *Fiqih 1*, (Jakarta, Logos, 1995), hlm. 67.

³⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1992), hlm. 150.

Takbiratul Ihram adalah salah satu rukun shalat, yang jika ditinggalkan atau ditambahkan karena lupa, apalagi sengaja maka hal itu akan membatalkan shalatnya. Dan harus dilakukan pada saat berdiri ketika akan melaksanakan shalat. Pada saat Takbiratul Ihram disunnahkan untuk mengangkat tangan pada saat takbir hingga mencapai dua telinga atau sejajar dengan wajah.³⁷

c) Berdiri dalam shalat fardhlu

Berdiri dalam shalat fardhlu adalah kewajiban, atas orang yang sanggup berdiri. Apabila kita tidak sanggup berdiri dalam shalat fardhlu, kita boleh bershalat menurut kesanggupan kita.³⁸ Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh an Nasa'i yaitu, "Maka jika engkau tidak mampu berbaring, maka shalatlah dengan menelentang, Allah tidak membebani seseorang kecuali dengan kemampuannya".

³⁷ Muhammad Jawad Muhniyah, *Fiqh al-Imam Ja'far Shadiq*, Terj. Samsuri Rifa'i, dkk. Fiqih Imam Ja'far Shadiq, (Jakarta, Lentera, 2009), hlm. 216.

³⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1992), hlm.152.

Dari hadits ini dapat diketahui bahwa berdiri itu wajib sepanjang orang yang shalat itu mampu. Apabila ia tidak mampu berdiri, maka ia dapat shalat dengan duduk, dan jika duduk pun tidak mampu, ia dapat shalat dengan berbaring. Dan jika tetap tidak bisa, maka ia dapat menggunakan isyarat sebisa mungkin.³⁹

- d) Membaca surat Al Fatihah pada tiap-tiap rakaat shalat fardhlu dan shalat sunnah

Membaca Al Fatihah dalam sholat adalah wajib. Dan Nabi SAW membaca Al Fatihah di tiap-tiap rakaat shalat fardhlu dan shalat sunnah. Sebagaimana Ubadah Ibn Shamit menerangkan bahwasannya Nabi SAW bersabda :

“Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Al Fatihah didalamnya” (H.R Al Jama’ah).⁴⁰

- e) Ruku’ serta tuma’ninah

Secara bahasa ruku’ artinya membungkuk. Ruku’ yang sah bagi orang

³⁹ Lahmuddin Nasution, *Fiqh 1*, (Jakarta, Logos, 1995), hlm. 67.

⁴⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1992), hlm.152.

yang mampu berdiri tegak adalah dengan membungkukkan badannya, sehingga kedua telapak tangan menyentuh kedua lutut. Rukuk adalah amalan yang disepakati wajib (oleh para ulama).⁴¹ Berdasarkan firman Allah dalam Q.S al Hajj : 77,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا
وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, ruku' lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.”

Sekurang-kurangnya ruku' itu ialah menunduk sedemikian rupa sehingga telapak tangannya dapat diletakkan kelutut. Jika seseorang tidak mampu melakukan ruku' seperti itu, ia wajib menunduk sesuai dengan kemampuannya dan bila ia sama sekali tidak dapat menundukkan badannya maka melakukan isyarat dengan matanya

⁴¹ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhlas Fiqhi jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm. 179.

saja. Ruku' yang sempurna ialah dengan menunduk sampai punggungnya rata dengan leher seperti selembar papan, kedua kakinya diluruskan, kedua lutut dipegang dengan telapak tangan, dan jari-jari tangannya diregangkan menghadap kiblat.

Tuma'ninah artinya bahwa anggota tubuhnya tenang dalam keadaan ruku' itu, sehingga gerak turunnya ke ruku' itu benar-benar terpisah dari gerak naiknya untuk bangkit kembali.⁴²

f) I'tidal dan tuma'ninah pada I'tidal.

I'tidal yang dimaksudkan ialah mengembalikan semua anggota tubuh kepada posisinya sebelum ruku', baik dalam shalat berdiri maupun duduk. Kewajiban I'tidal ini didasarkan atas sabda Rasulullah SAW,

“... Maka ketika beliau mengangkat kepalanya, beliau tegak berdiri hingga setiap ruasnya kembali ke posisinya.”
(H.R. Bukhori)

⁴² Lahmuddin Nasution, *Fiqih 1*, (Jakarta, Logos, 1995), hlm. 72.

Selain didasarkan atas hadits, kewajiban tuma'ninah pada I'tidal ini juga didasarkan atas qiyas kepada tuma'ninah pada duduk antara dua sujud. I'tidal termasuk rukun pendek dalam shalat, oleh karena itu tidak boleh dipanjangkan, kecuali pada waktu qunut atau I'tidal dalam shalat tasbih.⁴³

g) Sujud dan tuma'ninah pada sujud.

Sujud adalah rukun shalat yang terbesar. Dan saat terdekat seorang hamba dengan Rabb-Nya adalah saat bersujud. Maka sebaik kondisi adalah saat dimana seorang hamba sangat dekat dengan Allah, yaitu saat ia sedang bersujud. Sujud adalah meletakkan kening diatas lantai, dengan diiringi ketujuh anggota tubuh. Tujuh anggota tersebut adalah : kening dan hidung, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung-ujung (jari) kedua kaki. Masing-masing anggota tubuh tersebut harus

⁴³ Lahmuddin Nasution, *Fiqih I*, (Jakarta, Logos, 1995), hlm. 73.

sedapat mungkin bersentuhan dengan lokasi sujud.⁴⁴

Tuma'ninah adalah diam beberapa saat setelah anggota badan tegak. Para ulama memperkirakan lamanya sekira satu bacaan *Tasbih*.⁴⁵

- h) Duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah pada duduk antara dua sujud

Duduk diantara dua sujud didasarkan pada hadits Rasulullah yang disampaikan oleh Aisyah R.A,

“Apabila Nabi SAW bangkit dari sujud, beliau tidak kembali bersujud, sehingga beliau duduk dulu dengan posisi tegak.” (H.R Muslim).

Tuma'ninah artinya tenang, meskipun hanya sejenak. Al-Qur'an dan sunnah telah mengindikasikan bahwa siapapun yang shalatnya tidak tuma'ninah, dianggap tidak shalat dan diperintahkan untuk mengulanginya.

⁴⁴ Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Mulakhlash Fiqhi jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm.186.

⁴⁵ Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2011), hlm.82.

- i) Duduk yang akhir dan membaca tasyahud di dalamnya

Berdasarkan riwayat yang shahih dari Nabi SAW, bahwa beliau duduk pada akhir shalat dan membaca do'a tasyahud. Beliau berkata pada orang yang shalat bersamanya,

“Jika kamu mengangkat kepalamu dari sujud paling akhir, lalu kamu duduk membaca tasyahud, maka shalatmu telah sempurna.”

- j) Salam

Salam adalah bagian dari rukun shalat. Hal itu ditegaskan oleh perkataan dan perbuatan Rasulullah. Diriwayatkan oleh Ali RA bahwa Rasulullah SAW bersabda,

“Kunci (pembukaan) shalat adalah bersuci, pengharganya adalah takbir, dan penghalangnya adalah alam”.

Salam yang di fardhukan itu ialah salam yang pertama. Salam yang kedua, hanya disunnahkan.⁴⁶

⁴⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1992), hlm.152-153.

k) Menertibkan rukun

Artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah ada. Sebagaimana sabda Rasulullah,

“Shalatlak kamu sebagaimana kamu lihat saya (Rasulullah) shalat.”(Riwayat Bukhori.)⁴⁷

Seluruh bagian shalat berurutan sesuai dengan yang ditetapkan syariat. Setiap bagian dalam shalat mempunyai tempat yang khusus. Tidak boleh memajukan yang dibelakang dan tidak boleh pula mengakhirkan yang didepan. Demikian pula, wajib untuk saling berkesinambungan diantara gerakan-gerakannya, yaitu langsung melakukan bagian berikutnya begitu selesai dari yang sebelumnya tanpa ada perbuatan lain yang menyela.⁴⁸

⁴⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 88.

⁴⁸ Muhammad Jawad Muhniyah, *Fiqh al-Imam Ja'far Shadiq*, Terj. Samsuri Rifa'I, dkk. Fiqih Imam Ja'far Shadiq, (Jakarta, Lentera, 2009), hlm. 229.

c. **Hukum Shalat Kepada Seorang Anak**

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT , adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaranNya. Perkembangan agama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani maupun majusi.”

Hadits ini mengisyaratkan bahwa faktor dari lingkungan (terutama orang tua) sangat berperan penting dalam mengembangkan fitrah keberagaman pada seorang anak.⁴⁹

Meskipun shalat itu tidak diwajibkan atas anak kecil, namun hendaknya orang tua menyuruhnya untuk melaksanakan shalat apabila mereka sudah mencapai umur tujuh tahun. Dan hendaklah mereka dipukul karena tidak mau mengerjakan shalat, apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun, agar mereka terlatih mengajarkannya. Sebagaimana diberitakan oleh Ahmad, Abu Daud dan Al Hakim dari Amir bin Syu'aib. Rasulullah bersabda :

⁴⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136.

“Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena mereka meninggalkannya apabila umur mereka sudah sampai sepuluh tahun dan pisahlah diantara mereka pada tempat tidur (lelaki-perempuan)”⁵⁰

Orang tua haruslah mengarkan anak-anaknya untuk mengerjakan shalat secara lebih serius (sungguh-sungguh dan rutin) ketika mereka berumur tujuh tahun, dan ketika mereka sudah berumur sepuluh tahun apabila meninggalkan shalat maka orang tua boleh memukulnya. Dimaksud memukul disini adalah untuk menyadarkan mereka, bukan untuk menyakiti. Karena itu jangan sampai pukulan membuat cedera melainkan untuk menyadarkan mereka, lebih baik lagi apabila tanpa pukulan. Jika dengan suruhan saja mereka sudah bisa menyadarkan, janganlah disertai dengan pukulan. Sedangkan pukulan adalah pilihan terakhir apabila dengan ucapan dan teguran sudah tidak bisa.⁵¹

Mengajarkan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini adalah dalam rangka mempersiapkan anak untuk dapat melaksanakan shalat pada usia remaja. Pada saat usia dini adalah umur yang sangat efektif

⁵⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1992), hlm. 68-69.

⁵¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 92.

untuk mengajarkan agama kepada anak, diumur ini juga akan efektif dalam mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama yang dilakukan oleh orang tuanya. Sedangkan ketika umur 10 tahun (usia sekolah dasar) kualitas keagamaan pada anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan dan pendidikan yang diterima sebelumnya. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat lah penting diterapkan pada anak usia dini. Maka bimbingan dan pembiasaan anak sejak dini terhadap agama akan lebih mudah dan akan menjadi bekal serta pegangan dalam menghadapi berbagai goncangan yang biasa terjadi di masa remaja.⁵²

d. Teori Behavioristik tentang Kebiasaan Seorang Anak

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak ditentukan oleh faktor bawaan dan lingkungan serta interaksi kedua faktor tersebut. Dalam prosesnya kedua faktor ini saling berinteraksi, sehingga terbentuklah manusia seperti apa yang kedua faktor itu berinteraksi. Pertama, adalah faktor genetik atau bawaan yang didapatkan dari kedua orang tuanya. Dan kedua adalah faktor lingkungan yang memberikan faktor genetik itu berkembang secara optimal. Stimulasi yang diberikan

⁵² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 186.

akan berpengaruh secara optimal jika dilakukan pada masa peka pada anak dan sesuai dengan kondisi anak dalam semua aspek tumbuh kembangnya.⁵³

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Pendidikan agama dan spiritual bagi anak-anak adalah termasuk bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga. Jadi dalam keluarga para orang tua harus melaksanakan pendidikan, mendidik anaknya akan iman dan akidah yang betul dan membiasakan mengerjakan syari'at agama Islam.⁵⁴

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan oleh lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain : Ivan P. Pavlov, Edwin Guthrie, John Watson, dan B.F Skinner.⁵⁵

⁵³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana, 2012), hlm.7.

⁵⁴ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm.140-142.

⁵⁵ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 25.

1) Ivan P. Pavlov

Teori Pavlov terkenal dengan sebutan teori *classical conditioning* yang juga disebut *response conditioning* atau *Pavloving conditioning*. Teori ini merupakan teori belajar kategori Stimulus-Respons (S-R). Dalam pemikiran Pavlov, ada konsep pengkondisian (*conditioning*), hadiah (*reward*), dan hukuman (*punishment*). Pavlov sering mengadakan eksperimen-eksperimennya terhadap binatang. Karena menurut pandangan Pavlov dan para behavioris lainnya manusia dianggap memiliki kesadaran yang hampir sama dengan binatang. Untuk itu, perlakuan dan percobaan terhadap binatang bisa dianalogikan dan digeneralisasikan kepada manusia.

Dari percobaan terhadap binatang tersebut dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respons yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari

bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.⁵⁶

Dalam penelitian ini para orang tua bisa menggunakan beberapa metode untuk membiasakan anaknya mengerjakan shalat lima waktu tidak hanya menggunakan satu metode saja, contohnya dengan mengajak anak untuk shalat berjamaah, membelikannya buku panduan shalat, dan jika ia melakukannya dengan benar dan shalat lima waktu dalam sehari secara terus menerus bisa diberikan hadiah kepada anak mereka.

2) Edwin Guthrie

Teori *conditioning* Pavlov kemudian dikembangkan oleh Edwin Guthrie. Ia berpendapat bahwa tingkah suatu respons akan lebih kuat dan menjadi kebiasaan bila respons tersebut berhubungan dengan berbagai macam stimulus. Setiap situasi belajar merupakan gabungan berbagai stimulus dan respons. Dalam situasi tertentu, banyak stimulus yang berasosiasi dengan banyak respons. Guthrie termasuk mempercayai bahwa hukuman memegang peran

⁵⁶ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung, Nusa Media, 2012).hlm. 25-27.

penting dalam proses belajar, sebab jika diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan seseorang.⁵⁷

Dalam teori ini para orang tua tidak hanya bisa menggunakan satu metode agar sang anak bisa melaksanakan shalat lima waktu, akan tetapi orang tua bisa menggunakan beberapa metode agar sang anak bisa melaksanakan shalat tersebut secara terus-menerus. Orang tua juga bisa menggunakan metode hukuman kepada sang anak jika dirasa perlu untuk melakukannya, karena jika dilakukan diwaktu yang tepat diharapkan bisa merubah kebiasaan sang anak tersebut untuk lebih rajin lagi melaksanakan shalat lima waktu.

3) John Watson

John Watson adalah penggagas utama aliran behaviorisme di Amerika Serikat. Aliran behaviorisme yang digagas Watson punya pengaruh besar pada bidang pendidikan dan pembelajaran. Watson menekankan pentingnya pendidikan dalam perkembangan tingkah laku. Ia percaya bahwa seorang manusia bisa dikondisikan dengan cara-cara tertentu agar

⁵⁷ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), hlm.26.

mempunyai sifat-sifat tertentu pula.⁵⁸ Perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan atau membiasakan mereaksi terhadap stimulus-stimulus yang diterima. Dengan hal yang dapat diamati, menurut Watson akan dapat meramalkan perubahan apa yang akan terjadi pada siswa yang menerima stimulus dan menjalankan sebuah respons.

Setiap anak mempunyai pendekatan tingkah laku yang berbeda satu sama lain. Orang tua haruslah mengetahui bagaimana cara agar sang anak bisa diperintah untuk melaksanakan shalat. Sehingga pendekatan tersebut bisa diterima baik dan dilaksanakan oleh anak. Dan sang anak bisa membiasakannya pada saat dewasa nanti.

4) B. F. Skinner

Skinner menyatakan bahwa suatu respons sesungguhnya juga menghasilkan sejumlah konsekuensi yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku manusia. Untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas menurut Skinner perlu memahami hubungan antara satu stimulus dengan

⁵⁸ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung, Nusa Media, 2012). hlm. 15-16.

stimulus lainnya, memahami respons itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respons tersebut.⁵⁹ Jadi secara garis besar Skinner meyakini bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawaan genetik dan pengaruh lingkungan atau situasional.⁶⁰

Dalam sebuah keluarga, penanaman nilai-nilai agama merupakan lingkungan yang paling baik untuk mengajarkannya. Karena saat dewasa nanti anak itu akan menjadi orang yang taat pada agamanya atau tidak, sepenuhnya akan tergantung pada pendidikan agama yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.

3. Bimbingan Shalat Orang Tua terhadap Anak

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena adanya ikatan sebuah perkawinan pasangan suami-istri untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera lahir batin.⁶¹ Keluarga juga merupakan pendidikan dasar

⁵⁹ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), hlm.27.

⁶⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 44.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hlm. 16.

bagi anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan (Sekolah) hanyalah sebagai lanjutan pendidikan dalam keluarga. Dalam hal ini peran sentral keluarga dalam mendidik dasar-dasar keberagaman pada anak sangatlah berpengaruh besar pada anak dimasa yang akan datang.⁶²

Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun juga akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman beragama pada diri anak. Karenanya Rosulullah menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi sikap dan pola tingkah laku seorang anak. Setiap anak dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab, dan kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu nasrani, yahudi, atau majusi.⁶³

Apabila seorang anak telah mencapai umur tujuh tahun, hendaklah orang tua atau walinya menyuruhnya untuk melaksanakan shalat, meskipun anak tersebut belum wajib melaksanakannya. Hendaknya orang tua tersebut memperhatikan serta melatih anaknya untuk menunaikan shalat, karena bagaimanapun juga ia dan orang tuanya akan memperoleh pahala dari shalatnya tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al An'aam : 160.

⁶² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998) ,hlm. 69.

⁶³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998) ,hlm. 234.

“Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya.”

Oleh sebab itu, hendaknya para orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tata cara shalat serta bersuci (thaharah) sebagai syarat sah shalat tersebut. Hal ini bertujuan mempersiapkan anak untuk dapat melaksanakan tata cara shalat yang baik dan benar pada usia remaja nantinya. Mengajarkan tata cara shalat ini bisa dilakukan oleh orang tua sendiri, guru atau ustadz yang ada disekolah atau bisa juga membelikan anak tersebut buku panduan tentang shalat. Apabila seorang anak telah mencapai usia sepuluh tahun, hendaknya wali atau orang tuanya memukulnya apabila ia lalai menunaikan shalat. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah :

“Suruhlah anak-anak kalian untuk menunaikan shalat ketika berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun kalau mereka melalaikannya, serta pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR Ahmad Abu Dawud, Tirmidzi).⁶⁴

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga mulai dari dalam keluarga, dengan membimbing dan mengerjakan atau melatih anak dengan ajaran agama, seperti syahadat, shalat (bacaan dan gerakannya), berwudhlu, do'a-do'a, dan bacaan Al Qur'an. Lafaz dzikir dan akhlak terpuji, seperti

⁶⁴ Saleh al Fauzan, *Fiqih sehari-hari*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), hlm. 60.

bersyukur ketika mendapat anugerah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah.⁶⁵

Membimbing disini dimaksudkan agar sang anak bisa melaksanakan shalat lima waktu secara benar dan bisa melaksanakan shalat lima waktu secara terus menerus sehingga ketika dewasa nanti dia akan terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu. Bimbingan shalat ini merupakan suatu proses pemberian bantuan dan pengarahan kepada anak agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan yaitu bisa melaksanakan shalat lima waktu.

Pelaksanaan perintah shalat bagi anak-anak adalah dengan persuasi (mengajak) dan membimbing mereka untuk melakukan shalat. Mengajak untuk melaksanakan shalat disini bisa dimaksudkan untuk mengajak anak shalat berjamaah dimasjid atau melaksanakan shalat berjamaah dirumah. Jika anak-anak telah terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa.⁶⁶

Sebagaimana dalam Q.S Luqman : 17 :

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang

⁶⁵ Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 139.

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta, Ruhama, 1995), hlm. 62.

menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Perintah mengajari dan memukul ini wajib atas wali seorang anak baik ayahnya, kakeknya, penerima wasiat, ataupun penguasa. Asy-Syafi'i mengatakan dalam *al-Mukhtasar*, “Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik anak-anak mereka, mengajari mereka bersuci dan shalat, dan memukul mereka karena meninggalkannya jika mereka telah bisa membedakan yang baik dan yang buruk.”⁶⁷

Memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat fardhu adalah kewajiban bagi orang tua. Rasulullah SAW menyatakan bahwa anak-anak harus diperintahkan untuk melaksanakan shalat ketika mereka sudah bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Pembiasaan anak sejak dini terhadap agama akan lebih mudah dan akan menjadi bekal serta pegangan dalam menghadapi berbagai goncangan yang biasa terjadi di masa remaja.

Melatih anak untuk mencintai shalat membutuhkan kebijaksanaan dan kesabaran. Orang tua yang rajin dan sering mengajak anaknya untuk shalat bersama akan sangat berpengaruh dan menjadi teladan yang baik bagi belahan

⁶⁷ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007), hlm. 57.

jiwanya, yakni menjadi anak yang shaleh dan shalehah yang taat beribadah kepada Allah SWT.⁶⁸

Teknis mengajarkan shalat kepada anak bisa dilakukan dengan cara :

- 1) Mengajak anak shalat bersama-sama ketika mereka masih kecil (sekitar umur dua sampai empat tahun).
- 2) Mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar, ketika mereka berumur sekitar lima sampai tujuh tahun.
- 3) Mengecek dan memantau bacaan serta tata cara shalat yang dilakukan oleh anak, misalnya ketika mereka shalat sendirian ataupun shalat berjama'ah
- 4) Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapan pun, di mana pun, dan bagaimanapun keadaannya.
- 5) Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjama'ah baik dirumah maupun di masjid. Karena shalat berjama'ah memiliki banyak berkah dan keutamaan, diantaranya menambah silaturahmi dan berpahala 27 kali lipat.⁶⁹

⁶⁸ Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2003), hlm. 418.

⁶⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 93.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Puji Astuti yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Shalat Fardu Di Awal Waktu Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Usia 6-10 Tahun Di Desa Kalibalik Banyuputih Batang Tahun 2012*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua terhadap kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun di Desa Kalibalik Banyuputih Batang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{reg} = 5,301$ lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai F_{tabel} dengan $db = 1$ lawan 31 baik pada taraf signifikan 5% ($5,301 > 2,55$), maupun pada taraf signifikan 1% ($5,301 > 3,73$), maka menunjukkan angka yang signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua, maka akan semakin baik pula kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun. Sebaliknya semakin rendah bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua maka akan semakin rendah pula kedisiplinanshalat anak. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan pembahasan tentang seberapa

berpengaruhnya bimbingan shalat fardhu di awal waktu yang dilakukan oleh orang tua terhadap kedisiplinan anak berusia 6-10 tahun di desa Kalibalik Banyuputih Batang Tahun 2012.

Sedangkan dalam skripsi yang akan dibuat oleh peneliti ini lebih memfokuskan pada seberapa berpengaruhnya bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban desa Tawangrejo, Winong, Pati. Sehingga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini mempunyai perbedaan yaitu variabel X pada penelitian sebelumnya yang berjudul bimbingan shalat fardhu diawal waktu oleh orang tua dan yang akan diteliti oleh peneliti berjudul bimbingan shalat fardhu orang tua. Dan variabel Y pada penelitian sebelumnya berjudul kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun dan yang akan diteliti oleh peneliti berjudul aktivitas shalat anak yang hanya difokuskan pada anak kelas IV. Studi kasus dalam penelitian ini juga berbeda penelitian sebelumnya bertempat di desa Kalibalik Banyuputih Batang Tahun 2012 dan yang akan diteliti oleh peneliti bertempat di kelas IV MI Roudlotusysyubban desa Tawangrejo, Winong, Pati.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifatur Rohmahyang berjudul *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua*

Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan intensitas bimbingan keagamaan orang tua siswa kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2009/2010 adalah dalam kategori baik. Sedangkan aktivitas ibadah siswa kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2009/2010 adalah dalam kategori baik. Sehingga terdapat korelasi positif dan signifikan antara bimbingan keagamaan orang tua dengan aktivitas ibadah siswa, yang mengindikasikan pengaruh positif bimbingan keagamaan orang tua terhadap aktivitas ibadah siswa kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Jadi, hasil r_{XY} hitung adalah 0,902. Dalam tabel nilai korelasi *product moment* (Hartono, 2004: 236) dengan df 17 dan taraf signifikan 1%, r tabelnya adalah 0,575. Oleh karena r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka kita dapat menyimpulkan bahwa variabel x (bimbingan keagamaan orang tua) memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan variabel y (aktivitas ibadah). Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi positif atau korelasi yang berjalan searah. Hal ini mengindikasikan bahwa bimbingan keagamaan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas ibadah siswa

kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Tahun Pelajaran 2009/2010. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan pembahasan tentang seberapa berpengaruhnya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap aktivitas ibadah siswa kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

Sedangkan dalam skripsi yang akan dibuat oleh peneliti ini lebih memfokuskan pada seberapa berpengaruhnya bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban desa Tawangrejo, Winong, Pati. Sehingga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini mempunyai perbedaan yaitu variabel X pada penelitian sebelumnya yang berjudul bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua dan yang akan diteliti oleh peneliti berjudul bimbingan shalat fardhu orang tua. Dan variabel Y pada penelitian sebelumnya berjudul aktivitas ibadah siswa kelas VI MI Dadapayam 01 dan yang akan diteliti oleh peneliti berjudul aktivitas shalat anak yang hanya difokuskan pada anak kelas IV. Studi kasus dalam penelitian ini juga berbeda penelitian sebelumnya bertempat di desa Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2009/2010 dan

yang akan diteliti oleh peneliti bertempat di desa Tawangrejo, Winong, Pati.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Unayah yang berjudul *Peranan Keluarga Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-10 Tahun (Studi Kasus Di Lingkungan Rt 07/Rw 01 Cilincing, Jakarta Utara)*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif dan signifikan antara bimbingan keagamaan orang tua dengan aktivitas ibadah siswa, yang mengindikasikan pengaruh positif bimbingan keagamaan orang tua terhadap aktivitas ibadah siswa kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini berdasarkan hasil jawaban dari responden sebanyak 81.1 % orang tua menjawab mulai membiasakan anak shalat sejak berusia 7 tahun, 54.1% orang tua sering melatih anak shalat, 49.5% orang tua mengajarkan tata cara shalat pada anaknya, 45.9% orang tua selalu menegur anak apabila tidak melaksanakan shalat dan 91.8% orang tua memarahi hukuman apabila meninggalkan shalat. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan pembahasan tentang seberapa berpengaruhnya Peranan Keluarga Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-10 Tahun (Studi Kasus Di Lingkungan Rt 07/Rw 01 Cilincing, Jakarta Utara).

Sedangkan dalam skripsi yang akan dibuat oleh peneliti ini lebih memfokuskan pada seberapa

berpengaruhnya bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban desa Tawangrejo, Winong, Pati. Sehingga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini mempunyai perbedaan yaitu variabel X pada penelitian sebelumnya yang berjudul Peranan Keluarga yang akan diteliti oleh peneliti berjudul bimbingan shalat fardhu orang tua. Dan variabel Y pada penelitian sebelumnya berjudul Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-10 Tahun dan yang akan diteliti oleh peneliti berjudul aktivitas shalat anak yang hanya difokuskan pada anak kelas IV. Studi kasus dalam penelitian ini juga berbeda penelitian sebelumnya bertempat di Lingkungan Rt 07/Rw 01 Cilincing, Jakarta Utara dan yang akan diteliti oleh peneliti bertempat di kelas IV MI Roudlotusysyubban desa Tawangrejo, Winong, Pati.

Berdasarkan kajian pustaka hasil penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan bagaimana orang tua membimbing anak untuk melaksanakan shalat pada siswa kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, sehingga skripsi ini berbeda dengan skripsi yang telah diuraikan di atas.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan shalat orang tua (X) terhadap aktivitas shalat anak kelas IV (Y) MI Roudlotusysyubban, Tawangrejo, Winong, Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara bimbingan shalat orang tua (X) terhadap aktivitas shalat anak kelas IV (Y) MI Roudlotusysyubban, Tawangrejo, Winong, Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan.¹ Sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistic dengan teknik penelitian korelasi.² Metode ini mengumpulkan data mengenai bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati tahun pelajaran 2015/2016 melalui metode kuesioner (angket). Dan juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data siswa kelas IV di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati tahun pelajaran 2015/2016 serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta ,RinekaCipta, 2000), hlm. 29.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian akan dilaksanakan di MI Roudlotusysubban Tawangrejo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2015/2016.
2. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 29 Januari 2016. Sesuai dengan kalender pendidikan, waktu itu termasuk semester genap pada tahun pelajaran 2015/2016.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.³ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.⁴

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki polulasi. Sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik *sampling jenuh*

³ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 57.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Alfabeta, 2008), hlm. 118.

yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Dalam penelitian tersebut peneliti mengambil 22 peserta didik kelas IV MI Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati sebagai obyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

D. Variabel dan Indikator

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶ Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Berdasarkan judul penelitian ini, maka muncul dua variabel penelitian, yaitu pelaksanaan bimbingan shalat orang tua (X) sebagai variabel independen (variabel yang sifatnya

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 62-64.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995), cet IX, hlm.72

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm.60.

mempengaruhi variabel lain.)⁸ atau tidak terikat dan aktivitas shalat anak kelas IV (Y) sebagai variabel dependen (variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.)⁹ atau terikat, dengan indikator :

1. Pelaksanaan Bimbingan Shalat Orang Tua (X)
 - a. Mengajarkan tata cara shalat
 - b. Membimbing untuk melaksanakan shalat
 - c. Memerintahkan untuk melaksanakan shalat
 - d. Mengajak untuk melaksanakan shalat
 - e. Menghukum anak jika tidak shalat.
2. Aktivitas Shalat Anak kelas IV (Y)
 - a. Melaksanakan shalat wajib lima waktu.
 - b. Menghafal bacaan-bacaan shalat
 - c. Mengetahui syarat dan rukun shalat
 - d. Membiasakan untuk melaksanakan shalat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang

⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 60.

⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 4.

lain yang diberi tersebut bersedia memberikan informasi sesuai dengan permintaan pengguna.¹⁰ Untuk mengukur nilai angket menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.¹¹ Instrument penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.¹² Adapun pelaksanaannya dengan cara menyebarkan data pertanyaan kepada siswa dan orang tua siswa, dan masing-masing pertanyaan telah disediakan jawabannya untuk dipilih yang paling sesuai pendapat serta yang dianggap paling benar oleh responden.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹³ Pedoman dokumentasi memuat garis-garis

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), hlm.136.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 134.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 135.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221.

besar atau kategori yang akan dicari datanya.¹⁴ Penulis menggunakan pedoman dokumentasi untuk memperoleh segala informasi tentang siswa kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati dan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan penelitian selama di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu, suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati. Langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik. Dengan tahap-tahap penggunaan rumus statistik, sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan ini data yang telah diperoleh dari angket berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data tersebut ke dalam angka-angka

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), hlm.158.

kuantitatif.¹⁵ Bentuk skala yang digunakan untuk mengukur jawaban setiap item instrument adalah skala Likert. Dengan menggunakan kriteria-kriteria untuk pertanyaan dengan jawaban yang positif adalah sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban “A” (selalu) diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban “B” (sering) diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban “C” (kadang-kadang) diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban “D” (tidak pernah) diberi skor 1¹⁶

Kriteria untuk pertanyaan dengan jawaban yang negatif adalah sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban “A” (selalu) diberi skor 1
- b. Untuk alternatif jawaban “B” (sering) diberi skor 2
- c. Untuk alternatif jawaban “C” (kadang-kadang) diberi skor 3
- d. Untuk alternatif jawaban “D” (tidak pernah) diberi skor 4.¹⁷

¹⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 147.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 133.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 93.

Dalam menganalisis ini, memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya

1) Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrument itu mampu mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti kemudian menyebarkan instrument tersebut kepada responden yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut :¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisiensi Korelasi Butir Instrumen

N = Banyaknya Responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Kemudian menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan mengkonsultasikan

¹⁸ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Offset, 2004), hlm. 79.

hasil r_{xy} pada tabel r_{tabel} . Bila koefisien korelasi sama atau lebih besar dari r_{tabel} , maka butir instrumen dinyatakan valid. Akan tetapi bila koefisien korelasi lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari 32 item pertanyaan untuk peserta didik dan 40 item pertanyaan untuk orang tua peserta didik.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas selain berarti ketelitian dalam melakukan pengukuran juga dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan, dengan demikian uji reliabilitas yang akan dibahas pada bagian ini adalah menguji ketelitian kuesioner yang akan digunakan dalam teknik pengumpulan data.¹⁹ Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrument, peneliti menggunakan jenis realibilitas internal konsisten, yaitu diuji dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

¹⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 125.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach Alfa, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut

dinyatakan reliabel. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka

soal tersebut dinyatakan tidak reliabel.²⁰

3) Penskoran

Dalam penelitian ini data tentang variabel bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV diperoleh melalui angket. Teknik angket ini menggunakan teknik angket tertutup, dengan 40 item pertanyaan untuk data bimbingan

²⁰ Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 186.

shalat orang tua dan 32 item pertanyaan untuk data aktivitas shalat anak.

Dalam analisis ini dilakukan penskoran hasil angket, kemudian dimasukkan dalam daftar frekwensi pada masing-masing variabel.

1) Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara:

a) Mencari mean dari variabel X adalah :

$$m_x = \frac{(\sum x)}{N}$$

b) Mencari mean darivariabel Y adalah :²¹

$$m_y = \frac{(\sum y)}{N}$$

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun tahapannya adalah melanjutkan hasil angket, tekniknya yaitu dari hasil analisis pendahuluan tersebut dianalisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* :

²¹ Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 25.

a. Analisis Korelasi Product Moment

Mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y melalui teknik korelasi *product moment*, dengan rumus :²²

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

Σxy = Perkalian skor masing-masing antara variabel x dan y

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor masing-masing variabel x

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor masing-masing variabel y

Sehingga untuk menyatakan adanya korelasi antara variabel X (bimbingan shalat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm. 255.

orang tua) terhadap variabel Y (aktivitas shalat anak kelas IV) dalam statistik :

$$H_1 = r_{hitung} > r_{tabel}$$

$$H_0 = r_{hitung} < r_{tabel}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini²³:

Tabel 3.1

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

²³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,(Bandung, Alfabeta, 2014) hlm. 231.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Setelah data terkumpul serta adanya teori yang mendasari dan mendukung, maka langkah berikutnya adalah membuktikan ada atau tidaknya pengaruh bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati. Untuk memperoleh data mengenai bimbingan shalat orang tua peneliti memperoleh data dari instrument angket (kuesioner). Sedangkan untuk memperoleh data tentang aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, peneliti menggunakan instrument angket yang diberikan kepada siswa untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang ada pada angket. Dengan total responden yang diteliti sebanyak 22 peserta didik. Data yang diperoleh dari semua responden dalam bentuk distribusi frekuensi melalui analisis data. Karena data lapangan atau landasan teori tersebut belum dapat membuktikan sendiri kebenaran hipotesis.

B. Analisis Data

1. Hasil Angket Orang Tua

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil studi lapangan berupa data tentang bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI

Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati dengan menggunakan instrument angket yang disebarakan kepada orang tua pada kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo yang berjumlah 22 orang tua. Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut terdapat 19 item pertanyaan yang valid dan reliabel untuk bimbingan shalat orang tua.

Tabel 4.1
Validitas Butir Soal Angket

No	Kriteria	Nomer Soal	Jumlah	Presentasi
1	Valid	2,5,6,11,12,13, 14,15,17,18,24, 25,26,29,31,32, 34,36,38	19	47,5 %
2	Tidak	1,3,4,7,8,9,10,16 ,19,20,21,22,23, 27,28,30,33,35, 37,39,40	21	52,5 %
Total			40	100 %

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji realibilitas pada instrument tersebut. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban untuk diujikan kapan saja instrument tersebut diujikan.

Hasil r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan reliable jika $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan realibilitas butir

soal angket bimbingan shalat orang tua diperoleh nilai reliabilitas $r_{11} = 0,764$. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $n = 22$, diperoleh $r_{tabel} = 0,360$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka butir soal bimbingan shalat orang tua adalah reliabel.

Untuk mengetahui data tentang pengaruh bimbingan shalat orang tua dengan lebih jelas, berikut ini peneliti sajikan tabel yang memuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan. Nilai tabel berikut merupakan jumlah dari jawaban responden yang telah ditetapkan :

Tabel 4.2
Data Hasil Angket Bimbingan Shalat Orang Tua
terhadap Aktivitas Shalat Anak kelas IV
MI Roudlotusysyubban Tawangrejo

Responden X	Skor X	Responden X	Skor X
R1	65	R12	74
R2	73	R13	65
R3	71	R14	73
R4	71	R15	76
R5	72	R16	59
R6	54	R17	64
R7	57	R18	73
R8	75	R19	70
R9	62	R20	72
R10	65	R21	65
R11	68	R22	76

Berdasarkan tabel di atas, kemudian diadakan analisis variabel bimbingan shalat orang tua sebagai berikut :

- a. Mencari mean (rata-rata) tentang bimbingan shalat orang tua.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1500}{22}$$

$$= 68,182$$

- 1) Mencari jumlah interval (banyaknya kelas)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 22 \\ &= 1 + 3,3 (1,3) \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5,29 = 5 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Range

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dari data tersebut diketahui bahwa :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 76 - 54 + 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

3) Menentukan interval kelas

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$= \frac{23}{5}$$

$$= 4,6 = 5$$

Jadi interval kelasnya 5 Untuk mengetahui frekuensi tentang bimbingan shalat orang tua, maka akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Daftar Frekuensi Bimbingan Shalat Orang Tua

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	54-58	2	9,09 %
2	59-63	2	9,09 %
3	64-68	6	27,27 %
4	69-73	8	36,36 %
5	74-78	4	18,18 %
Jumlah		22	100 %

2. Hasil Angket Peserta Didik

Untuk mengetahui hasil studi lapangan berupa data tentang aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati. Maka disusunlah tabel atau tabulasi frekuensi jawaban angket yang telah diberikan kepada setiap responden dengan

menggunakan kriteria kuantifikasi setiap alternatif jawaban. Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut terdapat 13 item pertanyaan yang valid dan reliabel untuk aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotussyubban Tawangrejo, Winong, Pati.

Tabel 4.4
Validitas Butir Soal Angket

No	Kriteria	Nomer Soal	Jumlah	Presentasi
1	Valid	1,3,8,11,14,19, 21,22,24,25,26, 30,31	13	40,6 %
2	Tidak	2,4,5,6,7,9,10,12 ,13,15,16,17,18, 20,23,27,28,29, 32	19	59,4 %
Total			32	100 %

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji realibilitas pada instrument tersebut. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban untuk diujikan kapan saja instrument tersebut diujikan.

Hasil r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan reliable jika $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan realibilitas butir soal angket aktivitas shalat anak kelas IV diperoleh nilai

reliabilitas $r_{11} = 0,766$. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $n = 22$, diperoleh $r_{tabel} = 0,360$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka butir soal aktivitas shalat anak kelas IV adalah reliabel.

Untuk mengetahui data tentang aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo dengan lebih jelas, berikut ini peneliti sajikan tabel yang memuat nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan. Nilai tabel berikut merupakan jumlah dari jawaban responden yang telah ditetapkan :

Tabel 4.5

**Data Hasil Angket Aktivitas Shalat Anak kelas IV
MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati**

Responden Y	Skor Y	Responden Y	Skor Y
R1	42	R12	44
R2	45	R13	42
R3	46	R14	42
R4	48	R15	50
R5	47	R16	37
R6	38	R17	41
R7	31	R18	47
R8	49	R19	46
R9	36	R20	46
R10	44	R21	41
R11	44	R22	49

Berdasarkan tabel di atas, kemudian diadakan analisis variabel bimbingan shalat orang tua sebagai berikut :

- a. Mencari mean (rata-rata) tentang aktivitas shalat anak kelas IV .

$$\text{Mean} = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{955}{22}$$

$$= 43,409$$

- 1) Mencari jumlah interval (banyaknya kelas)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 22 \\ &= 1 + 3,3 (1,3) \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5,29 = 5 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Range

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dari data tersebut diketahui bahwa :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 50 - 31 + 1 \end{aligned}$$

$$= 20$$

3) Menentukan interval kelas

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$= \frac{20}{5}$$

$$= 4$$

Jadi interval kelasnya 4 Untuk mengetahui frekuensi tentang bimbingan shalat orang tua, maka akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6

Daftar Frekuensi Aktivitas Shalat Anak kelas IV

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	31-34	1	4
2	35-38	3	14
3	39-42	5	23
4	43-46	7	32
5	47-50	6	27
Jumlah		22	100 %

C. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel persepsi siswa tentang bimbingan shalat orang tua (variabel X)

terhadap aktivitas shalat anak kelas IV (variabel Y) MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, Winong, Pati. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi liner sederhana. Tetapi sebelumnya akan disajikan terlebih dahulu tabel kerja koefisien tentang bimbingan shalat orang tua (variabel X) terhadap aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban (variabel Y) Tawangrejo Winong Pati pada tabel berikut :

Tabel 4. 7

Tabel Kerja Koefisien untuk Menghitung Korelasi Product Moment antara Variabel Bimbingan Shalat Orang Tua (Variabel X) terhadap Aktivitas Shalat Anak kelas IV MI Roudlotusysyubban (Variabel Y)

X	$x=X-\bar{X}$	x^2	Y	$y=Y-\bar{Y}$	y^2	xy
65	-3.18	10.1124	42	-1.41	1.9881	4.4838
73	4.82	23.2324	45	1.59	2.5281	7.6638
71	2.82	7.9524	46	2.59	6.7081	7.3038
71	2.82	7.9524	48	4.59	21.0681	12.9438
72	3.82	14.5924	47	3.59	12.8881	13.7138
54	-14.18	201.0724	38	-5.41	29.2681	76.7138
57	-11.18	124.9924	31	-12.41	154.0081	138.7438
75	6.82	46.5124	49	5.59	31.2481	38.1238
62	-6.18	38.1924	36	-7.41	54.9081	45.7938
65	-3.18	10.1124	44	0.59	0.3481	-1.8762
68	-0.18	0.0324	44	0.59	0.3481	-0.1062
74	5.82	33.8724	44	0.59	0.3481	3.4338
65	-3.18	10.1124	42	-1.41	1.9881	4.4838
73	4.82	23.2324	42	-1.41	1.9881	-6.7962
76	7.82	61.1524	50	6.59	43.4281	51.5338
59	-9.18	84.2724	37	-6.41	41.0881	58.8438

64	-4.18	17.4724	41	-2.41	5.8081	10.0738
73	4.82	23.2324	47	3.59	12.8881	17.3038
70	1.82	3.3124	46	2.59	6.7081	4.7138
72	3.82	14.5924	46	2.59	6.7081	9.8938
65	-3.18	10.1124	41	-2.41	5.8081	7.6638
76	7.82	61.1524	49	5.59	31.2481	43.7138
1500	0	827.2728	955	0	473.3182	548.3636

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui data hasil koefisien korelasi antara variabel bimbingan shalat orang tua dan variabel aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban adalah sebagai berikut :

$$N = 22$$

$$\sum X = 1500$$

$$\sum Y = 955$$

$$\sum x^2 = 827.273$$

$$\sum y^2 = 473.318$$

$$\sum xy = 548.364$$

1. Mencari Simpangan Baku (Standar Deviasi) Variabel X

$$Sx^2 = \frac{\sum x^2}{n-1}$$

$$= \frac{827.273}{22-1}$$

$$\frac{827.273}{21}$$

$$=39.394$$

$$S_x = \sqrt{S_x^2}$$

$$= \sqrt{39.394}$$

$$= 6.276$$

2. Menentukan tingkat kualitas bimbingan shalat orang tua dengan standar atau stan five yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, seperti di bawah ini:

Kualitas Variabel X (Bimbingan Shalat Orang Tua)

A. $M + 1,5 SD = 68,18 + (1,5)(6,28) = 77,596$
B. $M + 0,5 SD = 68,18 + (0,5) (6,28) = 71,32$
C. $M - 0,5SD = 68,18 - (0,5) (6,28) = 65,044$
D. $M -1,5 SD = 68,18 - (0,5) (6,28) = 58,768$

Tabel 4.8

Intensitas Bimbingan Shalat Orang Tua

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
68,182	78 keatas	Sangat Baik	Cukup
	71-77	Baik	
	65-70	Cukup Baik	
	59-64	Kurang Baik	
	58 ke bawah	Sangat Kurang	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bimbingan shalat orang tua dalam kriteria “Cukup Baik” yaitu berada pada interval nilai 65-70 dengan nilai rata-rata 68,182.

3. Mencari Simpangan Baku (Standar Deviasi) Variabel Y

$$\begin{aligned}
 Sy^2 &= \frac{\sum y^2}{n-1} \\
 &= \frac{473.318}{22-1} \\
 &= \frac{473.318}{21} \\
 &= 22,538 \\
 Sy &= \sqrt{Sy^2} \\
 &= \sqrt{22,538} \\
 &= 4,747
 \end{aligned}$$

4. Menentukan tingkat kualitas bimbingan shalat orang tua dengan standar atau stan five yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, seperti dibawah ini:

Kualitas Variabel Y (Aktivitas Shalat Anak)

A.	$M + 1,5 SD = 43,409 + (1,5) (4,75) = 50,529$
B.	$M + 0,5 SD = 43,409 + (0,5) (4,75) = 45,782$
C.	$M - 0,5 SD = 43,409 - (0,5) (4,75) = 41,035$
D.	$M - 1,5 SD = 43,409 - (1,5) (4,75) = 36,288$

Tabel 4.9

Intensitas Aktivitas Shalat Anak Kelas IV

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
43,409	51 keatas	Sangat Baik	Cukup Baik
	46-50	Baik	
	41-45	Cukup Baik	
	36-40	Kurang Baik	
	35 kebawah	Sangat Kurang	

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kriteria “Cukup Baik” yaitu berada pada interval nilai 41-45 dengan nilai rata-rata 43,409.

Peneliti melihat bahwa bimbingan shalat orang tua membimbing anaknya untuk mengerjakan shalat dengan cukup baik. Dan aktivitas shalat anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati melaksanakan aktivitas shalat dengan cukup baik.

Setelah data tersebut diketahui, maka untuk membuktikan data tersebut apakah ada pengaruh bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak, maka terlebih dahulu diadakan uji korelasi dengan menggunakan korelasi product moment. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y Melalui Teknik Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{548,364}{\sqrt{(827,273) (473,318)}}$$

$$r_{xy} = \frac{548,364}{\sqrt{(391563,202)}}$$

$$r_{xy} = \frac{548,364}{625,750}$$

$$r_{xy} = 0,876$$

Dari perhitungan r_{xy} diperoleh sebesar 0,876, tabel r dengan $N = 22$ (atau $db = 20$) akan ditemukan harga r pada taraf signifikansi $5\% = 0,360$. Karena harga $r_{xy} = 0,876 > r_{tabel}$ maka dinyatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak terdapat hubungan positif yang signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket tentang bimbingan shalat orang tua dan angket tentang aktivitas shalat anak. Didalam angket memuat suatu pertanyaan yang akan dijawab oleh responden sesuai yang mereka alami.

Dari hasil perhitungan rata-rata bimbingan shalat orang tua diketahui nilainya sebesar 68,182 terletak pada interval 65-70, hal ini berarti bimbingan shalat orang tua adalah cukup baik. Artinya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak mengenai aktivitas shalat yang dilakukan oleh anak cukup intens. Para orang tua membimbing anak mereka dengan berbagai macam pendekatan atau metode yang berbeda. Ada beberapa orang tua yang mengajarkan tata cara shalat kepada anaknya sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Adapula yang membiasakan atau menajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid maupun di rumah. Atau dengan menghukum anak jika dia meninggalkan shalat fardhu. Hukuman diberikan ketika nasehat dan teladan yang diberikan oleh orang tua sudah tidak bisa diterima oleh anak.

Jadi jelas bahwa faktor bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam beribadah sangat membantu anak dalam keaktifannya menjalankan shalat lima waktu, walaupun lingkungan keluarga bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, tetapi tidak bisa kita pungkiri jika anak sudah dididik agama dengan

kebiasaan-kebiasaan beribadah sejak dini, maka anak akan terlatih dan terbiasa.

Sedangkan perhitungan rata-rata aktivitas shalat anak nilainya sebesar 43,409 terletak pada interval 41-45, hal ini berarti aktivitas shalat anak adalah cukup baik. Artinya sudah banyak anak kelas IV yang melaksanakan shalat fardhu 5 waktu setiap harinya. Mereka juga sudah bisa menghafal seluruh bacaan-bacaan yang ada didalam shalat. Selain itu banyak anak yang melaksanakan shalat atas kemauan atau kesadaran beribadah yang mereka dimiliki, bukan karena diperintah oleh orang tua atau karena mengikuti temannya yang sedang melaksanakan shalat. Mereka sadar bahwa shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim.

Dari perhitungan r_{xy} diperoleh sebesar 0,876. Selanjutnya

adalah menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan shalat orang tua dengan aktivitas shalat anak. Maka hasil $r_{xy} = 0,876$, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan r_{tabel}

dengan $N = 22$ atau derajat kebebasan (db) = $22 - 2 = 20$. Dari tabel r dengan $N = 22$ (atau db = 20) akan ditemukan harga r pada taraf signifikansi 5% = 0,360. Karena harga $r_{xy} = 0,876 > r_{tabel}$

maka dinyatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak terdapat

hubungan positif yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan antara bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak.

Dengan demikian jelas bahwa bimbingan merupakan bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat mencapai kemandirian dan tujuan hidup tertentu. Dalam hal ini peneliti membahas tentang bimbingan shalat yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang ada di kelas IV MI Roudlotusysyubban. Bimbingan shalat orang tua ini merupakan unsur psikologi yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas shalat anak. Karena bimbingan shalat yang dilakukan oleh orang tua secara terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang bersifat terbiasa, jadi seorang anak akan terbiasa melaksanakan shalat fardhu 5 waktu setiap harinya. Selain faktor bimbingan shalat orang tua, ada juga beberapa faktor lain diantaranya faktor lingkungan dan diri sendiri yang akan mempengaruhi aktivitas shalat anak tersebut.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, akan tetapi disadari bahwa penelitian ini

tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya keterbatasan-keterbatasan di bawah ini :

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan ini terikat oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangatlah terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor penunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Biaya yang minim bisa menjadi penghambat proses penelitian. Walaupun banyak ditemukan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Hubungan Bimbingan Shalat Orang Tua terhadap Aktivitas Shalat Anak kelas IV di MI Roudlotussyubban Tawangrejo, Winong, Pati.” maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan rata-rata bimbingan shalat orang tua diketahui nilainya sebesar 68,182 terletak pada interval 65-70, hal ini berarti bimbingan shalat orang tua adalah cukup baik. Artinya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak mengenai aktivitas shalat yang dilakukan oleh anak cukup intens. Para orang tua membimbing anak mereka dengan berbagai macam pendekatan atau metode yang berbeda. Ada beberapa orang tua yang mengajarkan tata cara shalat kepada anaknya sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Adapula yang membiasakan atau menajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid maupun di rumah. Atau dengan menghukum anak jika dia meninggalkan shalat fardhu. Hukuman diberikan ketika nasehat dan teladan yang diberikan oleh orang tua sudah tidak bisa diterima oleh anak. Jadi jelas bahwa faktor bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam beribadah sangat membantu anak dalam keaktifannya menjalankan shalat lima waktu,

walaupun lingkungan keluarga bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, tetapi tidak bisa kita pungkiri jika anak sudah dididik agama dengan kebiasaan-kebiasaan beribadah sejak dini, maka anak akan terlatih dan terbiasa.

Sedangkan perhitungan rata-rata aktivitas shalat anak nilainya sebesar 43,409 terletak pada interval 41-45, hal ini berarti aktivitas shalat anak adalah cukup baik. Artinya sudah banyak anak kelas IV yang melaksanakan shalat fardhu 5 waktu setiap harinya. Mereka juga sudah bisa menghafal seluruh bacaan-bacaan yang ada didalam shalat. Selain itu banyak anak yang melaksanakan shalat atas kemauan atau kesadaran beribadah yang mereka dimiliki, bukan karena diperintah oleh orang tua atau karena mengikuti temannya yang sedang melaksanakan shalat. Mereka sadar bahwa shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim.

Dari perhitungan r_{xy} diperoleh sebesar 0,876. Selanjutnya

adalah menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan shalat orang tua dengan aktivitas shalat anak. Maka hasil $r_{xy} = 0,876$, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan r_{tabel}

dengan $N = 22$ atau derajat kebebasan (db) = $22-2 = 20$. Dari tabel r dengan $N = 22$ (atau $db = 20$) akan ditemukan harga r pada

taraf signifikansi 5% = 0,360. Karena harga $r_{xy} = 0,876 > r_{tabel}$

maka dinyatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak terdapat hubungan positif yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan antara bimbingan shalat orang tua terhadap aktivitas shalat anak.

Dengan demikian jelas bahwa bimbingan merupakan bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat mencapai kemandirian dan tujuan hidup tertentu. Dalam hal ini peneliti membahas tentang bimbingan shalat yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang ada di kelas IV MI Roudlotusysyubban. Bimbingan shalat orang tua ini merupakan unsur psikologi yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas shalat anak. Karena bimbingan shalat yang dilakukan oleh orang tua secara terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang bersifat terbiasa, jadi seorang anak akan terbiasa melaksanakan shalat fardhlu 5 waktu setiap harinya. Selain faktor bimbingan shalat orang tua, ada juga beberapa faktor lain diantaranya faktor lingkungan dan diri sendiri yang akan mempengaruhi aktivitas shalat anak tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut diatas, maka sebagai saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil uji hipotesis diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dalam hal ini, sekolah juga dapat memberikan bimbingan serta arahan yang baik kepada peserta didik dalam melaksanakan shalat lima waktu. Misalnya dengan mengajarkan bacaan-bacaan shalat setiap hari di awal pembelajaran, melaksanakan shalat berjamaah, atau mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat di masjid bersama-sama.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua juga harus selalu memberikan bimbingan dan teladan yang baik kepada anaknya. Melatih anak untuk selalu melaksanakan shalat fardhu lima waktu sejak ia kecil. Sehingga jika ia dewasa nanti ia akan terbiasa untuk melaksanakan shalat. Orang tua juga hendaknya mengajarkan bacaan-bacaan shalat, gerakan shalat, rukun dan syarat shalat sesuai dengan ajaran agama Islam dengan benar.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik supaya lebih meningkatkan aktivitas shalat fardhlu nya. Dan jangan meninggalkan ibadah wajib

shalat lima waktu karena sibuk bermain ataupun masih ingin tidur.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih memaksimalkan waktu luang untuk bisa mengerjakan dengan baik dan teliti, supaya tidak ada kekeliruan dalam perhitungan.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi tulisan, pemilihan bahasa maupun teknik analisis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Dan apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan penulis mohon maaf.

Akhirnya peneliti hanya berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca budiman pada umumnya. Amin.

Lampiran 1a

**KISI-KISI INSTRUMENTANGKET BIMBINGAN SHALAT
ORANG TUA (Variabel X)**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Bimbingan Shalat Orang Tua	Mengajarkan tata cara shalat	3	1	4
		Memerintahkan untuk melaksanakan shalat	4	0	4
		Membimbing untuk melaksanakan shalat	4	0	4
		Mengajak untuk melaksanakan shalat	4	0	4
		Menghukum anak jika tidak shalat.	2	1	3

Lampiran 1b

**KISI-KISI ANGKET AKTIVITAS SHALAT ANAK KELAS IV
(Variabel Y)**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Aktivitas Shalat Anak	Melaksanakan shalat wajib lima waktu	1	3	4
		Menghafal bacaan-bacaan shalat	2	1	3
		Mengetahui syarat dan rukun shalat	1	2	3
		Membiasakan untuk melaksanakan shalat	1	2	3

Lampiran 2

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama Peserta didik	T	TL	P/L	AYAH	IBU
1	Abu Dzak`wan	Pati	16/12/2005	L	Sujono	Dewi Siti Munizar
2	Achmad Irfan Azizi	Pati	03/08/2005	L	Ady Pramono	Sri Ayumi
3	Ahmad Alif Aiman Rizqi	Pati	20/09/2005	L	Akhmad Sayudi	Nur Hasanah
4	Ahmad Fahreza Anwar	Pati	10/12/2005	L	Warsito	Jumiati
5	Mellyatush Sholihah	Pati	20/09/2005	P	Suyadi	Siti Mulyati
6	Fani Ahmad Fahrizal	Pati	12/09/2005	L	Abdul Manan	Ulfa Nikmah
7	Filza Arina Yulianti	Pati	29/05/2005	P	Ahmad Fauzi	Siti Yulianti
8	Khilma Khildatussyifa	Pati	21/09/2005	P	Mohsokib	Ana Sofiani
9	Marsela Zalianty Hidayatullah	Pati	26/11/2005	P	Susilo	Fatimatuzzah roh
10	Mohammad Farid Zulfikar	Pati	29/11/2005	L	Mohammad Solekan	Sulasni
11	Mohammad Syaifuddin Adha	Pati	22/01/2005	L	Sukahar	Sulasih
12	Muhamad Firdiyansyah	Pati	09/06/2005	L	Suhardi	Muslikhah
13	Muhamad Iqbal Hasan	Pati	27/08/2005	L	Mohamad Jazuli	Khoimatun
14	Muhammad Alif Ilham Muzakki	Pati	08/03/2006	L	Muhammad Thohir	Farida Nur Hidayah

No	Nama Peserta didik	T	TL	P/L	AYAH	IBU
15	Nurul Iffah Azhari	Pati	23/07/2005	P	Mohammad Ashari	HetiYusroh
16	Rio Hermawan	Pati	21/07/2005	L	Zaenuri	Winarti
17	Sabrina Aulya Putri	Pati	19/10/2005	P	Abdul Jalil	Siti Rohmah
18	Safira Ni'matul Ulya	Pati	26/06/2005	P	Ach. Musfikun	Eni Yusro
19	Shafia Najla Salsabila	Pati	01/12/2005	P	Moh. Amarif	Siti Sofiyatun
20	Shobrina Nuur Atika	Pati	06/01/2005	P	Qoim	Munifah
21	Silvia Alfiani	Pati	02/08/2005	P	Abdul Muid	Listianah
22	Annisa Miftahunni`mah	Pati	07/02/2005	P	Mad Jawawi	Istikah

Validitas Uji Coba Kuesioner Bimbingan Shalat Orang Tua

No	Kode	No Item																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	R1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
2	R2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	R3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	R4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	R5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6	R6	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4
7	R7	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4
8	R8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
9	R9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4
10	R10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4
11	R11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
12	R12	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
13	R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
14	R14	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
15	R15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
16	R16	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	3
17	R17	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3
18	R18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
19	R19	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
20	R20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3
21	R21	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3
22	R22	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
Jumlah	83	85	86	87	86	85	80	70	75	87	82	77	79	80	78	61	75	82	86	76	86	76
Mp	139,64	140,16	139,70	139,78	140,07	140,15	140,31	139,96	139,81	139,80	140,34	140,73	140,71	140,15	140,31	140,48	140,45	140,17	139,86	140,01	139,73	139,73
Mt	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73	139,73
p	3,77	3,86	3,91	3,95	3,91	3,86	3,64	3,18	3,41	3,95	3,73	3,50	3,69	3,64	3,55	2,77	3,41	3,73	3,91	3,45	3,91	3,45
q	-2,77	-2,86	-2,91	-2,95	-2,91	-2,86	-2,64	-2,18	-2,41	-2,95	-2,73	-2,50	-2,59	-2,64	-2,55	-1,77	-2,41	-2,73	-2,91	-2,45	-2,45	-2,45
St	-10,4607	-11,0640	-11,3719	-11,6839	-11,3719	-11,0640	-9,5868	-6,9421	-8,2128	-11,6839	-10,1653	-8,7500	-9,3037	-9,5868	-9,0248	-4,9153	-8,2128	-10,1653	-11,3719	-8,4793	-8,4793	-8,4793
rs	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53	7,53
r _{tabel}	0,133	0,640	0,072	0,123	0,606	0,622	0,357	0,089	0,007	0,192	0,540	0,613	0,697	0,397	0,438	0,332	0,472	0,470	0,222	0,188	0,222	0,188
r _{hasil}	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360
Kriteria	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak

Lampiran 3b

**Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Angket
Bimbingan Shalat Orang Tua**

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi Korelasi Butir Instrumen

N = Banyaknya Responden

X = Jumlahskor item

Y = Jumlahskor total

Kriteria

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid

Perhitungan

Ini contoh perhitungan validitas pada butir soal instrument angket Bimbingan Shalat Orang Tua nomor 1, untuk butir soal selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butis Soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	R1	4	133	16	17689	532
2	R2	4	144	16	20736	576
3	R3	4	145	16	21025	580

4	R4	4	150	16	22500	600
5	R5	3	147	9	21609	441
6	R6	4	125	16	15625	500
7	R7	4	121	16	14641	484
8	R8	3	150	9	22500	450
9	R9	4	133	16	17689	532
10	R10	4	135	16	18225	540
11	R11	4	142	16	20164	568
12	R12	4	143	16	20449	572
13	R13	4	133	16	17689	532
14	R14	3	140	9	19600	420
15	R15	4	151	16	22801	604
16	R16	4	131	16	17161	524
17	R17	3	136	9	18496	408
18	R18	4	144	16	20736	576
19	R19	4	145	16	21025	580
20	R20	4	143	16	20449	572
21	R21	3	133	9	17689	399
22	R22	4	145	16	21025	580
Jumlah		83	3069	317	429523	11570

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22 \times 11570 - (83)(3069)}{\sqrt{\{(22 \times 317) - (83)^2\} \{(22 \times 429523) - (3069)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{254540 - 254727}{\sqrt{\{(6974) - (6889)\} \{(9449506) - (9418761)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-187}{\sqrt{2613325}}$$

$$r_{xy} = \frac{-187}{1616,57}$$

$$r_{xy} = -0,133$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N=22 diperoleh $r_{tabel} = 0,360$. Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut tidak valid.

Lampiran 4

Perhitungan Reliabilitas Angket Bimbingan Shalat Orang Tua

Rumus

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan reliabel. Jika $r_{11} > 0,70$ maka butir soal dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.

Perhitungan

Berdasarkan tabel awal pada lampiran sebelumnya, didapatkan data sebagai berikut :

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{429523 - \frac{(3069)^2}{22}}{22}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{429523 - \frac{(9418761)}{22}}{22}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{429523 - 428125,5}{22}$$

$$S_1^2 = \frac{1397,5}{22}$$

$$S_1^2 = 63,52$$

Jumlah varians skor dari tiap butir soal

$$\begin{aligned}\sum S_1^2 &= S_1^2 + S_2^2 + S_3 + S_4^2 + S_5^2 + S_6 + S_7^2 + S_8^2 + S_9^2 + S_{10}^2 + \\ &\quad S_{11}^2 + S_{12}^2 + S_{13} + S_{14}^2 + S_{15}^2 + S_{16} + S_{17}^2 + S_{18}^2 + S_{19}^2 \\ &= 452,837\end{aligned}$$

Koefisien reliabilitas :

$$r = \frac{40}{40-1} \left(1 - \frac{452,837}{63,52} \right)$$

$$r = \frac{40}{39} (1 - 7,13)$$

$$r = 1,02 \times 6,13 = 6,2526$$

Dengan alfa = 5% dan N = 22, maka diperoleh r tabel 0,423.

Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.

Validitas Uji Coba Kuesioner Aktivitas Shalat Anak

No	Kode	No Item																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	R1	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2
2	R2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3
3	R3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2
4	R4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
5	R5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4
6	R6	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2
7	R7	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	1	4
8	R8	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
9	R9	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4
10	R10	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4
11	R11	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4
12	R12	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2
13	R13	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4
14	R14	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2
15	R15	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
16	R16	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3
17	R17	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3
18	R18	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
19	R19	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
20	R20	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2
21	R21	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4
22	R22	4	4	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3
Jumlah		83	79	77	60	76	74	74	73	81	75	66	78	74	58	74	76	78	82	71	67
Mp		108,89	108,72	108,21	108,65	108,66	108,80	108,85	109,01	108,52	108,52	108,29	108,90	108,62	109,12	108,76	108,61	108,64	108,74	109,01	108,34
Mt		108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41	108,41
p		3,771	3,559	3,50	2,73	3,45	3,36	3,36	3,32	3,68	3,41	3,00	3,55	3,36	2,64	3,36	3,45	3,55	3,73	3,23	3,05
q		-2,771	-2,59	-2,50	-1,73	-2,45	-2,36	-2,36	-2,32	-2,68	-2,41	-2,00	-2,55	-2,36	-1,64	-2,36	-2,45	-2,55	-2,73	-2,23	-2,05
pq		-10,4607	-9,5037	-8,7500	-4,7107	-8,4793	-7,9504	-7,9504	-7,6921	-9,8740	-8,2128	-6,0000	-9,0248	-7,9504	-4,3140	-7,9504	-8,4793	-9,0248	-10,1653	-7,1890	-6,2293
St		6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91	6,91
f _{obs}		0,610	0,243	0,670	0,139	0,173	0,218	0,293	0,602	0,065	0,053	0,432	0,300	0,115	0,393	0,321	0,127	0,265	0,360	0,381	0,093
f _{tabel}		0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360	0,360
Kriteria		Valid	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Tidak

No Item													Y	Y ²
21	4	4	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	103	10609
4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	103	10609
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	112	12544
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	110	12100
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	116	13456
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	114	12996
4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	99	9801
2	1	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	95	9025
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	15129
2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	101	10201
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	108	11664
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	110	12100
4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	109	11881
3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	104	10816
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	106	11236
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120	14400
2	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	3	101	10201
3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	102	10404
4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	113	12769
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	115	13225
4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	110	12100
3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	102	10404
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	112	12544
73	76	75	74	70	76	73	73	75	75	84	74	64	2385	259605
109.22	109.17	108.51	108.11	109.20	109.39	108.99	108.93	108.68	108.80	108.81	108.81	108.63		
108.41	108.41	108.41	108.41	108.41	108.41	108.41	108.41	108.41	108.41	108.41	108.41	108.41		
3.32	3.45	3.41	3.36	3.18	3.45	3.32	3.41	3.41	3.82	3.36	3.36	3.82		
-2.32	-2.45	-2.41	-2.36	-2.18	-2.45	-2.32	-2.41	-2.41	-2.82	-2.36	-2.36	-2.82		
-7.6921	-8.4793	-8.2128	-7.9504	-6.9421	-8.4793	-7.6921	-8.2128	-8.2128	-10.7603	-7.9504	-10.7603			
6.91	6.91	6.91	6.91	6.91	6.91	6.91	6.91	6.91	6.91	6.91	6.91	6.91		
0.520	0.442	0.027	0.438	0.469	0.654	0.352	0.357	0.192	0.409	0.377	0.377	0.293		
0.360	0.360	0.360	0.360	0.360	0.360	0.360	0.360	0.360	0.360	0.360	0.360	0.360		
Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak		

Lampiran 5b

Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Angket Aktivitas Shalat Anak

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiansi Korelasi Butir Instrumen

N = Banyaknya Responden

X = Jumlahskor item

Y = Jumlahskor total

Kriteria

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid

Perhitungan

Ini contoh perhitungan validitas pada butir soal instrument angket Bimbingan Shalat Orang Tua nomor 1, untuk butir soal selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butis Soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	X^2	Y^2	XY
1	R1	3	103	9	10609	309
2	R2	4	112	16	12544	448

3	R3	4	110	16	12100	440
4	R4	4	116	16	13456	464
5	R5	4	114	16	12996	456
6	R6	4	99	16	9801	396
7	R7	3	95	9	9025	285
8	R8	4	123	16	15129	492
9	R9	3	101	9	10201	303
10	R10	4	108	16	11664	432
11	R11	4	110	16	12100	440
12	R12	4	109	16	11881	436
13	R13	4	104	16	10816	416
14	R14	4	106	16	11236	424
15	R15	4	120	16	14400	480
16	R16	3	101	9	10201	303
17	R17	4	102	16	10404	408
18	R18	4	113	16	12769	452
19	R19	4	115	16	13225	460
20	R20	4	110	16	12100	440
21	R21	3	102	9	10404	306
22	R22	4	112	16	12544	448
Jumlah		83	2385	317	259605	9038

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ (N \sum X^2) - (\sum X)^2 \right\} \left\{ (N \sum Y^2) - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22 \times 9038 - (83)(2385)}{\sqrt{\left\{ (22 \times 317) - (83)^2 \right\} \left\{ (22 \times 259605) - (2385)^2 \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{198836 - 197955}{\sqrt{\left\{ (6974) - (6889) \right\} \left\{ (5711310) - (5688225) \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{881}{\sqrt{1962225}}$$

$$r_{xy} = \frac{881}{1400,79}$$

$$r_{xy} = 0,610$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N=22 diperoleh $r_{tabel} = 0,610$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid.

Lampiran 6

Perhitungan Reliabilitas Angket Bimbingan Shalat Orang Tua

Rumus

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan reliabel. Jika $r_{11} > 0,70$ maka butir soal dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.

Perhitungan

Berdasarkan tabel awal pada lampiran sebelumnya, didapatkan data sebagai berikut :

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{259605 - \frac{(2385)^2}{22}}{22}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{259605 - \frac{(5688225)}{22}}{22}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{259605 - 258555,68}{22}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{1049,32}{22}$$

$$\sigma_1^2 = 47,69$$

Jumlah varians skor dari tiap butir soal

$$\begin{aligned}\sum S_{1^2} &= S_{1^2} + S_{2^2} + S_3 + S_{4^2} + S_{5^2} + S_6 + S_{7^2} + S_{8^2} + S_{9^2} + S_{10^2} + \\ &S_{11^2} + S_{12^2} + S_{13} + S_{14^2} + S_{15^2} + S_{16} + S_{17^2} + S_{18^2} + S_{19^2} \\ &= 334,295\end{aligned}$$

Koefisien reliabilitas :

$$r = \frac{32}{32-1} \left(1 - \frac{334,295}{47,69} \right)$$

$$r = \frac{32}{31} (1 - 7,009)$$

$$r = 1,03 \times 6,009 = 6,18$$

Dengan alfa = 5% dan N = 22, maka diperoleh r tabel 0,423. Sehingga

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.

ANGKET UNTUK ORANG TUA

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah jawaban yang menurut Bapak/Ibu tepat dengan member tanda (X) sesuai dengan kenyataan yang dialami.
2. Jawaban Bapak/Ibu sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Sholat Orang Tua Terhadap Aktifitas Shalat Anak kelas IV MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Pati”.
3. Jawaban Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiaanya.
4. Terimakasih atas jawaban anda.

B. Identitas

1. Bapak
 - a. Nama :
 - b. Alamat :
 - c. Pekerjaan :
2. Ibu
 - a. Nama :
 - b. Alamat :
 - c. Pekerjaan :

C. Pertanyaan

❖ Mengajarkan Tata Cara Shalat

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan tata cara shalat pada anak ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah tata cara shalat yang Bapak/Ibu ajarkan pada anak sudah sesuai dengan rukun dan syarat syahnya shalat ?
 - a. Sesuai
 - b. Mungkin sesuai
 - c. Belum sesuai
 - d. Tidak tahu

3. Apakah Bapak/Ibu selalu memantau anak ketika melaksanakan shalat ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat anak anda salah dalam melaksanakan gerakan shalat ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

❖ **Memerintahkan Untuk Melaksanakan Shalat**

5. Apakah Bapak/Ibu membangunkan anak anda untuk melaksanakan shalat Subuh ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu memerintahkan anak anda untuk melaksanakan shalat Ashar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu memerintahkan anak anda untuk melaksanakan shalat Isya' ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu memerintahkan anak anda untuk melaksanakan shalat berjamaah dimasjid ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

❖ **Membimbing Untuk Melaksanakan Shalat**

9. Apakah Bapak/Ibu mewajibkan anak anda untuk melaksanakan shalat fardhu 5 waktu setiap hari ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

10. Apakah Bapak/Ibu selalu bersama dengan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak shalat berjamaah di masjid?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Jika anak Bapak/Ibu sedang sakit, apakah Bapak/Ibu akan mengajaknya untuk melaksanakan shalat ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

❖ **Mengajak Untuk Melaksanakan Shalat**

13. Jika anak Bapak/Ibu susah dibangunkan diwaktu subuh, apakah Bapak/Ibu akan tetap membangunkannya untuk shalat ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu selalu membimbing anak anda untuk melaksanakan shalat fardhu 5 waktu ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda selalu mengingatkan anak anda untuk selalu melaksanakan shalat fardhu 5 waktu dimanapun dan kapanpun?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu selalu memantau aktivitas shalat anak anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

❖ **Menghukum Anak Jika Tidak Shalat**

17. Bila anak tidak shalat, apakah Bapak/Ibu menegurnya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Bila anak tidak melaksanakan shalat, apakah Bapak/Ibu memukulnya ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu diam saja ketika anak tidak melaksanakan shalat, ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Tawangrejo,..... 2016

Responden.

ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitasmu dengan lengkap.
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan di bawah ini.
3. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat sesuai dengan kenyataan yang kamu alami.
4. Jujurlah dalam menjawab pertanyaan dibawah ini.
5. Tanyakanlah pada guru/petugas hal-hal yang belum kamu pahami dari pertanyaan dibawah.
6. Terimakasih atas jawaban anda.

B. Identitas

1. Nama :
2. Alamat :
3. Nama orang tua :
4. Sekolah/Kelas :

C. Pertanyaan

❖ Melaksanakan Shalat Wajib Lima Waktu

1. Apakah kamu selalu melaksanakan shalat wajib tiap hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah kamu tidak melaksanakan shalat subuh karena masih mengantuk ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apabila sedang bermain, apakah kamu lupa untuk melaksanakan shalat ?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering
d. Tidak pernah
4. Dalam sehari semalam, adakah shalat yang tidak kamu kerjakan ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak pernah

❖ **Menghafal Bacaan-bacaan Shalat**

5. Apakah kamu hafal bacaan di dalam shalat ?
- a. Hafal semua
c. Terkadang lupa
- b. Tidak terlalu hafal
d. Tidak hafal sama sekali
6. Apakah kamu sering lupa bacaan dalam shalat ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak pernah
7. Siapakah yang mengajarimu bacaan shalat ?
- a. Orang tua
c. Guru ngaji/ Kiyai
- b. Guru di sekolah
d. Teman

❖ **Mengetahui Syarat dan Rukun Shalat**

8. Apakah kamu sering salah dalam melakukan gerakan dalam shalat ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak pernah
9. Jika kamu meninggalkan salah satu gerakan dalam shalat, apakah kamu akan mengulangi shalat mu ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
10. Sebelum melaksanakan shalat, apakah kamu lupa untuk membaca niat ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak Pernah

❖ **Membiasakan Untuk Melaksanakan Shalat**

11. Apakah kamu melaksanakan shalat karena dipaksa/diperintah oleh orang tua ?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
12. Apakah kamu melaksanakan shalat karena kemauan sendiri ?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
13. Apakah kamu merasa terpaksa dalam melaksanakan shalat ?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

Tawangrejo,2016

Responden

Lampiran 9

Hasil Angket Variabel X (Bimbingan Shalat Orang Tua)

Var X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	TOTAL X
R1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	65
R2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	73
R3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	71
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	71
R5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	72
R6	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	54
R7	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	57
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
R9	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	62
R10	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	65
R11	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	68
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	74
R13	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	65
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	73
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R16	3	4	4	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	3	4	3	59
R17	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	64
R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	73
R19	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	70
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	72
R21	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	65
R22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
	Jumlah																			1500

Lampiran 10

Hasil Angket Variabel Y (Aktivitas Shalat Anak Usia 10 tahun)

VAR Y	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total Y
R1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	42
R2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	45
R3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	46
R4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	48
R5	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	47
R6	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	38
R7	3	2	3	1	3	1	2	1	4	3	2	3	3	31
R8	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	49
R9	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	3	36
R10	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	44
R11	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	44
R12	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	44
R13	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	42
R14	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	42
R15	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	50
R16	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	37
R17	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	41
R18	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	47
R19	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	46
R20	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	46
R21	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	41
R22	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	49
	Jumlah													955

Lampiran 11

Uji Normalitas Bimbingan Shalat Orang Tua (X)

A. Hipotesis

H_0 : data distribusi normal

H_a : data distribusi tidak normal

B. Kriteria

Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Membuat tabel distribusi frekuensi

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	54-58	2	9.09 %
2	59-63	2	9.09 %
3	64-68	6	27.27 %
4	69-73	8	36.36 %
5	74-78	4	18.18 %
Jumlah		22	100 %

2. Rata-rata dan Standar Deviasi

Dari lampiran, tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 1500$$

$$\Sigma X^2 = 827,273$$

$$N = 22$$

Kemudian untuk mencari standar deviasi variabel (X)

dapat menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Sx^2 &= \frac{\Sigma x^2}{n-1} \\ &= \frac{827.273}{22-1} \\ &= \frac{827.273}{21} \\ &= 39.393 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_x &= \sqrt{Sx^2} \\
 &= \sqrt{39.393} \\
 &= 6.276
 \end{aligned}$$

3. Data dan Perhitungan

Skor	f_1	X_1	$f_1 \cdot X_1$	$X_1 - \bar{x}$	$(X_1 - \bar{x})^2$	$f_1 \cdot (X_1 - \bar{x})^2$
1	2	3	4	5	6	7
54-58	2	56	112	12.591	158.5333	317.06656
59-63	2	61	122	17.591	309.4433	618.88656
64-68	6	66	396	22.591	510.3533	3062.1197
69-73	8	71	568	27.591	761.2633	6090.1062
74-78	4	76	304	32.591	1062.173	4248.6931
	22	330	1502	112.955	2801.766	14336.872

Keterangan :

Kolom 1 : skor yang sudah di kelompokkan

Kolom 2 : frekuensi awal (observasi) masing-masing skor yang sudah dikelompokkan

Kolom3 : nilai tengah dari batas atas dan batas bawah kelas.

Rumus : = (batas atas + batas bawah) /2

$$X1 = (54+58)/2 = 56$$

$$X2 = (59+63)/2 = 61$$

$$X3 = (64+68)/2 = 66$$

$$X4 = (69+73)/2 = 71$$

$$X5 = (74+78)/2 = 76$$

Kolom 4 : perkalian frekuensi awal (observasi) dengan nilai tengah

Kolom 5 : pengurangan nilai tengah dengan rata-rata 68,181

Kolom 6 : kuadrat hasil pengurangan nilai tengah dengan rata-rata

Kolom 7 : perkalian frekuensi awal dengan kudrat hasil pengurangan nilai tengah dengan rata-rata

4. Data dan perhitungan

No	Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$\frac{[(O_i - E_i)]^2}{E_i}$
1	54-58	53,5	-2,34	0,4904	0,0522	2	1,1484	0,6315
2	59-63	58,5	-1,54	0,4382	0,1678	2	3,6916	0,7751
3	64-68	63,5	-0,74	0,2704	0,2903	6	6,3866	0,0234
4	69-73	68,5	0,05	0,0199	0,2824	8	6,2128	0,514
5	74-78	73,5	0,85	0,3023	0,1472	4	6,2384	0,8031
		78,5	0,64	0,2389				
Jumlah						22		2,7471

Keterangan:

Bk : Batas kelas bawah -0,5 atau batas kelas atas
+ 0,5

Z_i : $(Bk - \bar{X}) / SD$

$P(Z_i)$: Nilai Z_i pada tabel luas dibawah lengkung
kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah : $P(Z_1) - P(Z_2)$

O_i : f_i

E_i : Luas Daerah x N

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 5-1 = 4$ diperoleh X^2 tabel = 9,488

Karena X^2 tabel $> X^2$ hitung maka distribusi data akhir di
kelas Penelitian berdistribusi normal.

Kualitas Variabel Bimbingan Shalat Orang Tua

A. $M + 1,5 SD = 68,18 + (1,5)(6,28) = 77,6$
B. $M + 0,5 SD = 68,18 + (0,5) (6,28) = 71,32$
C. $M - 0,5 SD = 68,18 - (0,5) (6,28) = 65,04$
D. $M - 1,5 SD = 68,18 - (0,5) (6,28) = 58,76$

Tabel kualitas variabel bimbingan shalat orang tua

Interval	Kualitas
78 keatas	Sangat Baik
71-77	Baik
65-70	Cukup Baik
59-64	Kurang Baik
58 kebawah	Sangat Kurang

Lampiran 12

Uji Normalitas Aktivitas Shalat Anak (Y)

A. Hipotesis

H_0 : data distribusi normal

H_a : data distribusi tidak normal

B. Kriteria

Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Membuat tabel distribusi frekuensi

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	31-34	1	4
2	35-38	3	14
3	39-42	5	23
4	43-46	7	32
5	47-50	6	27
Jumlah		22	100 %

2. Rata-rata dan Standar Deviasi

Dari lampiran, tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma Y = 955$$

$$\Sigma Y^2 = 473,318$$

$$N = 22$$

Kemudian untuk mencari standar deviasi variabel (X)

dapat menggunakan rumus :

$$S_y^2 = \frac{\Sigma y^2}{n-1}$$
$$= \frac{473.32}{22-1}$$
$$= \frac{473.32}{21}$$

$$=22,53$$

$$S_y = \sqrt{S_y^2}$$

$$= \sqrt{22,53}$$

$$= 4,75$$

3. Data dan Perhitungan

Skor	f_1	X_1	$f_1 \cdot X_1$	$X_1 - \bar{x}$	$(X_1 - \bar{x})^2$	$f_1 \cdot (X_1 - \bar{x})^2$
31-34	1	32.5	32.5	-10.909	119.0063	119.0063
35-38	3	36.5	109.5	-6.909	47.73428	143.2028
39-42	5	40.5	202.5	-2.909	8.462281	42.31141
43-46	7	44.5	311.5	1.091	1.190281	8.331967
47-50	6	48.5	291	5.091	25.91828	155.5097
Jumlah	22	202.5	947	-14.545	202.3114	468.3622

Keterangan :

Kolom 1 : skor yang sudah di kelompokkan

Kolom 2 : frekuensi awal (observasi) masing-masing skor yang sudah dikelompokkan

Kolom3 : nilai tengah dari batas atas dan batas bawah kelas.

Rumus : = (batas atas + batas bawah) / 2

$$X_1 = (31+34)/2 = 32,5$$

$$X_2 = (36+38)/2 = 36,5$$

$$X_3 = (39+42)/2 = 40,5$$

$$X_4 = (43+46)/2 = 44,5$$

$$X_5 = (47+50)/2 = 48,5$$

Kolom 4 : perkalian frekuensi awal (observasi) dengan nilai tengah

Kolom 5 : pengurangan nilai tengah dengan rata-rata 43,409

Kolom 6 : kuadrat hasil pengurangan nilai tengah dengan rata-rata

Kolom 7 : perkalian frekuensi awal dengan kudrat hasil pengurangan nilai tengah dengan rata-rata

5. Data dan perhitungan

No	Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$[(O_i - E_i)]^2$
								E_i
1	31-34	30,5	-2,72	0,4967	0,0274	1	0,6028	0,0036
2	35-38	34,5	-1,87	0,4693	0,1208	3	2,6576	0,0027
3	39-42	38,5	-1,03	0,3485	0,2732	5	6,0104	0,0235
4	43-46	42,5	-0,19	0,0753	-0,1669	7	-3,6718	2,6236
5	47-50	46,5	0,65	0,2422	-0,1897	6	-4,1734	2,3842
		50,5	1,49	0,4319				
Jumlah						22		5,0376

Keterangan:

Bk : Batas kelas bawah -0,5 atau batas kelas atas + 0,5

Z_i : $(Bk - \bar{X}) / SD$

$P(Z_i)$: Nilai Z_i pada tabel luas dibawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah : $P(Z_i) - P(Z_2)$

O_i : f_1

E_i : Luas Daerah x N

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 5-1= 4 diperoleh X^2 tabel = 9,488

Karena X^2 tabel > X^2 hitung maka distribusi data akhir di kelas Penelitian berdistribusi normal.

Kualitas Variabel Aktivitas Shalat Anak

A. $M + 1,5 SD = 43,409 + (1,5) (4,75) = 50,534$
B. $M + 0,5 SD = 43,409 + (0,5) (4,75) = 45,784$
C. $M - 0,5 SD = 43,409 - (0,5) (4,75) = 41,034$
D. $M - 1,5 SD = 43,409 - (1,5) (4,75) = 36,284$

Tabel kualitas variabel bimbingan shalat orang tua

Interval	Kualitas
51 keatas	Sangat Baik
46-50	Baik
41-45	Cukup Baik
36-40	Kurang Baik
35 kebawah	Sangat Kurang

DOKUMENTASI



Kegiatan Shalat Berjamaah di Sekolah



Kegiatan Orang Tua yang mengajak Anaknya untuk Shalat Berjamaah di Masjid